

**IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM ADAT RACANA  
(STUDI KASUS DI UKK RACANA RADEN MAS SAID – NYI AGENG SERANG UIN  
RADEN MAS SAID)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Jurusan Ushuluddin dan Humaniora

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Guna memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

**Arief Nur Rohman**

**171121014**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Ysng bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Arief Nur Rohman

NIM : 171121014

Tempat/Tgl Lahir : Boyolali, 20 Februari 2000

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Jurusan : Ushuluddin

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Alamat : Dangean RT 03/RW 01, Gedangan, Cepogo, Boyolali

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM ADAT (STUDI KASUS DI UKK RACANA RADEN MAS SAID-NYI AGENG SERANG UIN RADEN MAS SAID)**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 09 September 2022

Penulis,

**Arief Nur Rohman**  
**171121014**

**Prof. Dr. KH. K.R.H. Syamsul Bakri W., M.Ag.**

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKHWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal: Skripsi Sdr. Arief Nur Rohman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di

Tempat

***Assalamualaikum Wr. Wb.***

Setelah Membaca, Meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Arief Nur Rohman

NIM : 171121014

Judul : Implementasi Nilai Religiusitas dalam Adat Racana (Studi Kasus di UKK Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan, pada sidang Munaqosyah Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

***Wassalamualaikum Wr. Wb.***

Surakarta, 09 September 2022

Pembimbing,



**Prof. Dr. KH. K.R.H Syamsul Bakri W., M.Ag.**

**NIP. 197101051998031001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM ADAT RACANA (STUDI KASUS DI**  
**UKK RACANA RADEN MAS SAID-NYI AGENG SERANG UIN RADEN MAS SAID)**

Disusun Oleh:

**Arief Nur Rohman**

**NIM. 171121014**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada hari Senin Tanggal 19 September 2022

Dan di nyatakan telah memenuhi syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Surakarta, 20 September 2022

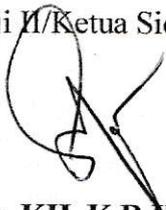
Penguji Utama



**Mahbub Setiawan, S. Ag., M. P.I.**

**NIP. 19730806 199803 1 003**

Penguji II/Ketua Sidang



**Prof. Dr. KH. K.R.N Syamsul Bakri W., M.Ag.**

**NIP. 197101051998031001**

Penguji I/Sekretaris Sidang



**Nur Sidik, S. Fil.I., M. Hum**

**NIP. 19811107 201503 1 001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Dr. Islah, M.Ag.**

**NIP. 19730522 200312 1 001**

## **ABSTRAK**

**Nama : Arief Nur Rohamn**

**NIM : 171121014**

### **Implementasi Nilai Religiusitas dalam Adat Racana (Studi Kasus di UKK Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said)**

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Tahun 2022

Penelitian ini berjudul Implementasi Nilai Religiusitas dalam Adat Racana (Studi Kasus di UKK Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said). Nilai Religiusitas merupakan wujud dari ekspresi Keagamaan, ekspresi yang dimaksud adalah ekspresi yang bersifat tingkah laku keseharian untuk menunjang sikap Spiritual nya. Racana sebagai organisasi yang berdiri di UIN Raden Mas Said tentunya memiliki pedoman dan dasar-dasar agama, bergitupun Pramuka memiliki peranan yang masiv dalam pengembangan sikap religiusitas, eskpresi dari aturan dan anjuran yang dijalankan di Pramuka misalkan. Racana sendiri berdiri pada tanggal 27 Desember 1997, dengan pendiri adalah Kak Fairuzzabady, beliau berinisiatif untuk membuat suatu wadah yang menampung minat dan bakat untuk kegiatan alam terbuka yang bersifat Kepramukaan. Racana memiliki aturan yang melekat dan mendesak semua perilaku untuk bertingkah baik dan sama, aturan tersebut adalah Adat Racana yang diatur dalam Draft Adat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali bagaimana sikap religiusitas seorang pramuka di lingkungan kampus Islam, UIN Raden Mas Said.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kumulatif dan juga analisis kualitatif yang digunakan untuk mengolah fakta lapangan menjadi suatu tulisan yang dapat dikembangkan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Wawancara kepada para narasumber yang menjadi pelaku dalam setiap kegiatan Adat maupun yang menjadi penegak kegiatan Adat.

Dalam penerapan Adat di Racana sangat relevan dan berkesinambungan dengan Religiusitas, karena pada penerapan adat sendiri tidak jauh dari nilai ketuhanan, semua tingkah laku pada kegiatan kepramukaan berdasarkan pada Kode Etik dan Kode Kehormatan yakni Trisatya dan Dasa Darma. Religiusitas memiliki dimensi yang ada didalamnya berguna untuk menentukan cakupan ekspresi atau wujud dari ketaatan nya terhadap Agama dan Tuhan, dimensi tersebut adalah Dimensi Ritual, Dimensi Ideologis, Dimensi Intelektual, Dimensi Penerimaan dan Dimensi Konsekuensi.

**Kata Kunci : Religiusitas, Adat, Pramuka, Racana**

## MOTTO

كيف أخاف من الفقر وأنا عبد الغنيّ

**“Bagaimana aku takut akan kemiskinan, Sedangkan aku adalah Hamba dari Yang Maha Kaya”**

**“Berfikir tentang Keadaan Terburuk, untuk merencanakan yang Terbaik”**

**Rijkaard Noorman**

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada  
Almamterku Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said  
Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said

Kepada Kedua Orang Tuaku tercinta Ibu Musiyah dan Bapak Suryadi, Kepada Kakak ku Tersayang Ratna Fitriyani, mereka adalah bagian terpenting dalam hidupku, dari mereka aku diberi kasih sayang dan mendapatkan pelajaran tentang kehidupan.

Untuk Keluarga Besarku, Simbok Tumiyem Mitro Wijoyo dan Simbok Tuminem, Terimakasih telah memberikan rasa sayang yang melebihi kepada anak mu sendiri, Terimakasih telah mengajarkan sesuatu yang bahkan tidak diajarkandi bangku sekolah.

Untuk Nur Hayah Thoyyibah Terimakasih telah memberikan dukungan tiada henti sehingga skripsi ini dapat selesai

Untuk Sahabat-sahabatku Racana, Dhanu Eko, Setyowati, Mustafidha, Mutia, Deffa, Anang, Panji, Dita, Devitasari, Nunuk, Aziz, Egie, Wahab, Heru, Miftah, Ghany, Satria, Henry, Arum, Sidik, Afif, Bella, Randi, Arum Ratna, Arum Tunjung, Sindi Dwi, Adinda, Serta seluruh Keluarga Besar Racana, dan Keluarga Besar Racana STAIN (KARASTA) yang belum dapat kami sebutkan satu persatu.

Adik-adiku Angga, Aji, Abdul, Adi, Bagas, Danang, Galih dan seluruh teman-teman pemuda Dikdaya Muda RT 03 yang telah memberiku kesan untuk terus berkembang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, Maha Suci Allah yang memiliki segenap Keagungan-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari Zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Serta para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa mengembangkan ajaran agama islam dari zaman ke zaman.

Berkat Rahmat dan Petunjuk Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Nilai Religiusitas dalam Adat Racana (Studi Kasus di Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said). Haarapan dari penulis semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang maksimal dan bermanfaat, jika terdapat kekurangan, dengan rendah hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan Terimakasih yang sebesar-besarnya Kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
2. Kepada kedua orang tuaku yang telah mendidik dan memberikan dorongan untuk terus berkembang
3. Ibu Dra. Hj. Siti Nurlaili Muhadiyatiningsih, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, selaku pengganti orang tua saya di kampus, terima kasih atas segala ilmu, masukan dan juga arahan yang pernah diajarkan selama ini.
4. Ibu Alfina Hidayat, M.Phil selaku koordinator program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Prof. Dr. KH. K.R.H. Syamsul Bakri W., M.Ag. Selaku wali studi juga Pembimbing Skripsi selama menempuh pendidikan pada program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
6. Bapak Ibu Dewan Majelis ujian munaqosyah skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah berkenan menguji, memberi arahan dan masukan.
7. Para Dosen yang selama ini memberikan ilmu serta nasihat dan bimbingan selama penulis menimba ilmu di kampus
8. Staff Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah membantu kelancaran dalam proses penulian hingga terselesaikan nya skripsi ini
9. Teman-teman yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motiasi untuk menyelesaikan skripsi ini

10. Seluruh Keluarga Besar Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas said yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, Skripsi ini tidak aka selesai jika tidak adanya bantuan dan semangat dari Keluarga Besar Racana

Penulis menyadari Bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi khasanah keilmuan yang ada, *Aamiin*

Surakarta, 14 September 2022

**Arief Nur Rohman**

**NIM. 171121014**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	11

### **BAB II SEJARAH, GAMBARAN UMUM KEPRAMUKAAN DAN ADAT RACANA RADEN MAS SAID-NYI AGENG SERANG UIN RADEN MAS SAID**

A. Gerakan Pramuka.....	13
B. Sejarah Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang .....	16
C. Visi dan Misi dan Tujuan Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang .. .....	17
D. Struktur Kepengurusan Racana .....	17
E. Program Kerja Racana .....	38

### **BAB III NILAI RELIGIUS**

A. Religius .....	53
B. Pengertian Nilai .....	54
C. Religius Menurut Glock Dan Stark .....	57

### **BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI RELIGIUSITAS RACANA RADEN MAS SAID-NYIAGENG SERANG UIN RADEN MAS SAID**

A. Adat Racana .....	60
B. Nilai Religiusitas Dalam Penerapan Adat Racana .....	77
C. Dimensi Ritual.....	78
D. Dimensi Ideologis .....	80
E. Dimensi Intelektual .....	83
F. Dimensi Pengalaman.....	84
G. Dimensi Konsekuensi.....	85
H. Sanksi Pelanggaran Adat.....	89
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>95</b>
<b>Daftar Informan .....</b>	<b>96</b>
<b>Lampiran-lampiran .....</b>	<b>97</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sebuah struktural organisasi yang berjalan secara resmi dan mempunyai badan hukum yang mengikat, dapat dipastikan organisasi tersebut mempunyai aturan dan anjuran yang mengikat setiap anggota yang ada didalamnya. Salah satu dari organisasi tersebut adalah Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said. Racana merupakan sebuah wadah atau Organisasi Kepramukaan yang berjalan dalam lingkungan Kampus IAIN Surakarta, Racana IAIN Surakarta sendiri berdiri secara resmi dan sah pada 27 Desember 1997. Dahulunya Racana Merupakan bagian dari Pramuka IAIN Walisongo cabang Surakarta yang memiliki Fakultas Syariah, akan tetapi seiring berjalannya waktu, terjadi perluasan dari IAIN Walisongo di Surakarta menjadi STAIN Surakarta. Maka berawal dari pemekaran tersebut diprakarsailah pendirian Gugus Depan baru di wilayah Surakarta, yakni gugusdepan 06.401-06.402 Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng Serang STAIN Surakarta. Pemrakarsa saat itu adalah Kak Fairuzzabady (Alm). Dalam masa awal perintisan racana dimulai dari tahun 1992 akan tetapi karena terputusnya komunikasi dengan beberapa pihak mahasiswa angkatan pertama STAIN Surakarta maka tidak diketahui siapa mahasiswa yang memprakarsainya.<sup>1</sup>

Pramuka dalam lingkup perguruan tinggi khususnya Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said memiliki beberapa pedoman yang bersifat mendasar antara lain hal-hal yang tercantum dan disahkan pada Musyawarah Racana (Musrac). Ketentuan Adat tertera pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said, ketentuan adat tersebut memuat mengenai segala peraturan dan anjuran sebagai anggota gerakan pramuka, antara lain prinsip dasar keparamukaan, metode keparamukaan, serta kode kehormatan pramuka yang wajib dilaksanakan ketiga hal tersebut telah melekat pada setiap anggota dari gerakan pramuka. Prinsip dasar keparamukaan meliputi: Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya, Peduli terhadap diri pribadinya, Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka. Adapun metode keparamukaan yang meliputi yaitu Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, Belajar sambil melakukan, Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi, Kegiatan yang menarik dan menantang,

---

<sup>1</sup> Wawancara pribadi dengan kak Hanif Ghany Naufal selaku purna Pemangku Adat 2019

Kegiatan di alam terbuka, Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan, Penghargaan berupa tanda kecakapan, Satuan terpisah antara putra dan putri.<sup>2</sup>

Selain prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, dalam struktur Gerakan Pramuka yang berada di UIN Raden Mas Said tersebut juga terdapat kode kehormatan pramuka yaitu kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan, terdiri dari Satya Pramuka dan Dharma Pramuka, kode kehormatan pramuka merupakan kode etika setiap anggota gerakan pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Dalam kode Kehormatan Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri. Satya Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi: “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma”. Adapun Kode kehormatan pramuka bagi golongan gerakan pramuka yang disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan jiwa dan jasmaninya yaitu: siaga yang terdiri Dwisatya dan Dwidarma Pramuka, penggalang yang terdiri dari Trisatya Pramuka penggalang dan Dasa Dharma dan penegak yang terdiri dari pramuka pandega, anggota dewasa terdiri dari Trisatya Pramuka Penegak Pramuka pandega dan anggota dewasa serta Dasa Dharma.<sup>3</sup>

Hal yang tertulis diatas merupakan suatu rujukan dan suatu peraturan yang tertulis akan tetapi, bukan merupakan ketentuan Adat Terkait ketentuan Adat Racana mempunyai rujukan peraturan dan tuntunan tingkah laku, yakni Draft Adat, dan segala peraturan tidak tertulis di dalamnya yang disahkan melalui Musyawarah Racana (Musrac) pada setiap tahunnya.<sup>4</sup> Dalam draft adat tersebut, tercantum berbagai peraturan yang mengikat seluruh anggota Racana. serta juga ada beberapa hal mengenai adat yang tidak tertulis yang telah menjadi kebiasaan yang terus-menerus (adat) dilakukan oleh seluruh Anggota Racana, dimana hal tersebut mengandung nilai -nilai Religiusitas.

Dalam Racana sendiri Adat memiliki aturan yang tertulis maupun tidak tertulis, yang tertulis dituangkan dalam draft Adat, dan yang tidak tertulis diterapkan dan dilaksanakan dalam tataran budaya bagi seluruh anggota Racana secara mutlak, penegakan tingkah laku

---

<sup>2</sup> Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta, 2020. h. 4.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 5

<sup>4</sup> Draft adat merupakan suatu nama yang digunakan dalam Musyawarah Racana, dalam hal ini Racana masih menggunakan kata draft yang bukan berarti sesungguhnya, akan tetapi merujuk pada arti atau makna yang lain.

Adat Di Racana dilaksanakan oleh Pemangku Adat Putra maupun Putri. Segala hal dalam tatanan adat hukumnya adalah mutlak, entah itu sesuatu yang tertulis maupun tidak. Penerapan adat dalam kesehariannya sangat berkesinambungan dengan teori religiusitas. Seperti pada pengucapan salam saat memasuki lingkungan Rumah Adat (Sanggar), pelaksanaan sujud syukur di akhir kegiatan, penerapan satuan terpisah, dan lain sebagainya.

Religiusitas sendiri menurut Teonloie (2016) dalam (Dewi, Haryono & Slamet, 2018) mengungkapkan bahwa, religiusitas adalah rasa kepercayaan kepada Tuhan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisir dari sistem mental dan kepribadian.<sup>5</sup> Secara sepihak dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan suatu tindakan yang berdasarkan pada keimanan seseorang kepada Tuhan yang diimplementasikan melalui tingkah laku manusia setiap harinya, yang dilaksanakan secara sadar. Nilai Religiusitas yang dalam penerapan kesehariannya berkaitan dengan nilai-nilai Islam yang sudah menjadi budaya dari Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng Serang. Dalam penentuan Adat sendiri seluruh anggota Racana tidak pernah lepas dari nilai keislaman, seperti yang berbunyi dalam Sandi Racana “Ya Robbi, berdiri kami di pangkuan pertiwi, senantiasa berdzikir kepadamu, hingga terasa getaran-getaran Asma-mu, memohon ridho dan ampunan, Astagfirullah Al-‘adhim”.<sup>6</sup> Penggalan bait awal dari sandi Racana yang merupakan suatu pedoman moral tingkah laku dari setiap anggota Racana, dan merupakan akar berfikir, bertindak serta melaksanakan segala sesuatu.

Sedangkan adat bearsal dar bahasa arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berarti kebiasaan. Adat atau kebiasaan adalah tingkah laku seseorang yang terus-menerus dilakukan dengan cara tertentu dan diikuti oleh masyarakat luar dalam waktu yang lama. Unsur-unsur yang memengaruhi terjadinya adat adalah, Adanya tingkah laku seseorang, dilakukan secara terus-menerus, adanya dimensi waktu, serta diikuti oleh orang lain.<sup>7</sup>

Dewasa ini banyak sekali kasus kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah terjadinya penganiayaan terhadap seorang imam masjid di daerah Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Kejadian ini terjadi pada subuh waktu setempat, pada saat itu pelaku berinisial AP sedang mengendarai sepeda motor dengan kurang hati-hati dan hampir menabrak sang korban yang bernama Yusuf Katobi seorang imam masjid. Yusuf katobi saat itu mencoba mengingatkan AP untuk lebih berhati-hati dalam mengendarai sepeda motornya, bukannya menerima teguran dengan baik malah AP sang pelaku tidak terima karena telah ditegur oleh

---

<sup>5</sup> Pengaruh faktor religiusitas terhadap Perilaku kenakalan remaja di lingkungan masyarakat

<sup>6</sup> Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Racana Raden Mas Said Nyi Ageng Serang UIN Surakarta hlm. 64

<sup>7</sup> Yulia, *Buku Ajar Hukum Adat*, (Lhokseumawe : UNIMAL PRESS, 2016), hlm. 1

Yusuf. Dan akhirnya terjadilah cekcok, dimana dalam kejadian tersebut AP membuat Yusuf Katobi kehilangan nyawanya.<sup>8</sup>

Pada awal tahun 2021 terjadi kenaikan angka kriminalitas hingga 5,08 persen. Secara umum terdapat tren gangguan ketertiban dan keamanan masyarakat (kamtibmas). Kepolisian Republik Indonesia mencatat terdapat lima kasus kejahatan konvensional yang paling banyak terjadi pada minggu kedua di awal tahun 2021, salah satunya adalah kasus narkoba sebanyak 790 kasus yang terjadi, pencurian dengan pemberatan 523 kejadian, kasus penggelapan 349, pencurian kendaraan bermotor (curanmor) sebanyak 220, serta kasus perjudian di masyarakat terjadi sebanyak 77 kejadian. Catatan ini disampaikan oleh Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan pada 19 Januari 2021.<sup>9</sup> meningkatnya angka kriminalitas di Negeri ini dapat penulis simpulkan bahwa kurangnya pendidikan pada nilai moral dan religiusitas dari setiap masyarakat yang menjadi pelaku. Pembentukan moral dan ajaran religiusitas dapat dijumpai dalam pendidikan kepramukaan, melalui kepramukaan masyarakat dapat belajar sebagai hal seperti yang terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka yang tidak meninggalkan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai puncak bahkan dasar manusia dalam bertindak maupun bertingkah laku dalam masyarakat. Dalam hal ini penulis menggali di mana keterkaitan antara teori Religiusitas dan Adat Racana dalam membentuk masyarakat utamanya setiap Anggota Racana yang akan menjalani kehidupan di masyarakat kelak.

Dari beberapa teori di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya penelitian mengenai Implementasi Nilai Religiusitas Dalam Penerapan Adat Racana (Studi Kasus Di UKK Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said), penting untuk dilaksanakan, karena Pramuka memiliki peranan yang penting dalam pembentukan karakter di usia muda sampai dewasa, serta membuka cakrawala baru dimana Pramuka adalah sebuah wadah yang bukan hanya untuk bergembira akan tetapi memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Racana UIN Surakarta karena terdapat suatu hal yang berbeda dari penerapan Adat yang dilaksanakan oleh Racana UIN Surakarta. Banyak terdapat suatu hal yang istimewa seperti penerapan adat yang masih terjaga secara murni dari tahun ke tahun, dan juga ketegasan dari pemuka adat membuat berjalanya suatu aturan dan anjuran di Racana UIN sendiri sangat baik.

---

<sup>8</sup> Amran Amir, *Motif Penganiayaan Imam Masjid di Luwu Pelaku tak Terima Ditegur Saat Hampir Tabrak Korban*, diakses dari Kompas.com, pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 02.05 WIB.

<sup>9</sup> Siti Yokma Hukmana, *Angka Kriminalitas Naik pada Awal 2021*, diakses dari Medcom.id, pada 10 Januari 2022, pukul 02.40 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

**Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:**

1. Bagaimana Adat dalam Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng Serang?
2. Bagaimana implementasi nilai religiusitas dalam Adat Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng Serang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana Adat di Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng Serang
2. Mengetahui implementasi dari nilai religiusitas dalam penerapan Adat Racana Raden Mas – Said Nyi Ageng Serang

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan akademis bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca antara lain:

1. Bagi masyarakat, memperkaya pengetahuan masyarakat dan wawasan mengenai Implementasi Nilai Religiusitas dalam Penerapan Adat acana
2. Bagi akademisi, akademi dapat mengetahui bahwa berorganisasi bukan hanya sekedar untuk formalitas saja tapi juga ada pendidikan karakter yang melekat dalam dirinya
3. Bagi Racana UIN Raden Mas Said, Unit Kegiatan Khusus (UKK) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), memberikan pengertian terkait pendidikan karakter yang dilaksanakan di UKK Racana UIN Raden Mas Said
4. Manfaat secara praktis adalah memperoleh gelar sarjana satu (S1) di lingkungan Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said
5. Memperkaya Khazanah Keilmuan

## **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian oleh Khoirotn Nisa dengan judul “Peran Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Bekerja Keras Anggota” Tahun 2019. Penelitian yang dilakukan Oleh Khoirotn Nisa ini menjelaskan peran Unit Kegiatan Mahasiswa Khususnya

Pramuka dalam membentuk karakter dari setiap anggotanya, khususnya pada pembentukan karakter pekerja keras sesuai dengan permasalahan yang diteliti.<sup>10</sup>

Skripsi Moh. Imam Mukhlis dengan judul, “Implementasi Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang” pada tahun 2016. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam suatu pendidikan Kepramukaan yang bersifat dasar ditanamkan rasa disiplin tinggi yang harus melekat dan menjadi suatu bekal untuk menyongsong kehidupan di masa yang akan datang.<sup>11</sup>

Skripsi Eko Hendri Purnomo, “Peran Kepramukaan dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Ma’arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan” tahun 2018. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan kepramukaan memiliki peranan dalam pembentukan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, serta semua yang menjadi kode etik dan kode kehormatan pramuka merupakan suatu yang mutlak dan wajib dilaksanakan karena terdapat suatu nilai akhlak yang terkandung didalamnya.<sup>12</sup>

Skripsi Siska Meiliya, “Implementasi Kepramukaan dalam mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anggota Racana Ki/Nyi Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Surakarta” tahun 2019. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Siska Meiliya ini penulis menjelaskan bahwasannya dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Racana Ki/Nyi Ahmad Dahlan memiliki peranan penting dalam pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab untuk setiap Anggotanya.<sup>13</sup>

Skripsi Merry Dahlina tentang “Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Induk Lambaro Aceh Besar” tahun 2018. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai kaitan antara etika, religiusitas dan bisnis. Peneliti menjelaskan bahwasannya dalam berbisnis hendaklah memiliki empat sifat Rasulullah yakni *Siddiq, Tabligh*

---

<sup>10</sup> Khoirotn Nisa, “Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Dalam Pembentukan Karakter Bekerja Keras Anggota” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2019), h. 15.

<sup>11</sup> Moh. Imam Mukhlis, “Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Sukun Malang” (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016) h. 1.

<sup>12</sup> Eko Hendri Purnomo, “Peran Kepramukaan dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Ma’arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018) h. 58.

<sup>13</sup> Siska Meiliya, “Implementasi Kepramukaan dalam mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anggota Racana Ki/Nyi Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Surakarta” (Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019) h. 10.

*Amanah, Fathanah*, yang disebut oleh peneliti adalah kunci dari para pedagang muslim yang harus dipegang teguh dan diamankan.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas baik dari Penelitian Skripsi maupun yang lainnya, belum ada yang mengupas mengenai Implementasi Nilai religiusitas dalam Penerapan Adat di organisasi Kepramukaan pada khususnya lingkup Perguruan Tinggi. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan diatas penulis berkesimpulan bahwa objek penelitian yang penulis ambil belum pernah diangkat menjadi sebuah tulisan atau diteliti sebelumnya, hal tersebut menjadikan eneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan menjadikannya sebuah karya imlmiah dalam bentuk Skripsi.

## **F. Kerangka Teori**

Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata religi, religion (Inggris), religie (Belanda), *religio* (Latin) dan *ad-Dien* (Arab). Menurut Drikarya (dalam Widiyanta 2005: 80) kata Religi berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, alam serta msyarakat yang berdampingan dengannya.

Secara teoritis agama adalah suatu badan yan melekat dan mengatur dan melekat dalam dirimanusia yang semuanya diajalankan atas dasar ketaatan terhadap Tuhan Yang Maha esa, semua yang dijalankan berasaas atau berdasar pada janji Tuhan yan akan memberikan surga kepada hambannya yang melaksanakan kebaikan dan melaksanakan ibadah sesuai dengan yan telah diajarkan oleh utusannya di dunia. Dan neraka yang dijanjikan kepada hambannya yang tida pernah menjalankan perintahnya dan malah melaksanakan hal-hal buruk yang dilarang oleh Tuhan.

Menurut Glock & Strak (dalam Ancok & Suroso 1995: 76) mendefinisikan agama merupakan sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan system perilaku yang terlambangkan yang semuanya itu berpusat pada persoalan persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning. Hawari (dalam Ancok, 1995: 76) menyatakan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan atau kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, membaca kitab suci, dan

---

<sup>14</sup> Merry Dahlina, "*Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Induk Lambaro Aceh Besar*" (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018) h. 3.

melaksanakan hal-hal baik yang berkaitan dengan agama yang dianutnya. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan berupa aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, serta aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Hal yang berkaitan dengan adat dan adab dalam kehidupan masyarakat lebih kurangnya adalah berkaitan dan berkesinambungan dengan Religiusitas, karena dalam prakteknya semua berjalan tanpa adanya paksaan akan tetapi melalui kesadaran dari individu.

Pada hakikatnya religiusitas perlu dibedakan dengan agama karena konotasi agama biasanya mengacu pada suatu kelembagaan yang bergerak dalam aspek yuridis aturan, hukuman, dan pahala serta dosa. Sedangkan religiusitas lebih pada aspek “lubuk hati” atau suatu yang dijalankan tanpa mengahrapka segala sesuatu yang telah dijanjikan atau akan dijanjikan (shadily, 1986: 16)

Akan tetapi Religiusitas dan agama memang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Mangunwidjaya (dalam Andisti & Ritandiyono 2008: 172) bila dilihat dari struktur luarnya, agama lebih menunjukkan kepada suatu kelembagaan yang mengatur tata penyembahan manusia kepada Tuhan, sedangkan religiusitas lebih menunjuk pada aspek yang ada di lubuk hati manusia. Religiusitas lebih menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama. Agama dan religiusitas saling mendukung dan saling melengkapi karena keduanya merupakan konsekuensi logis dari kehidupan manusia yang mempunyai dua kutub, yaitu kutub kehidupan pribadi dan kutub kebersamaannya di tengah masyarakat. Religiusitas pada umumnya terdapat sesuatu yang dirasakan sangat dalam dan bersentuhan dengan keinginan seseorang, membutuhkan ketaatan dan memberikan imbalan atau mengikat seseorang dalam suatu masyarakat atau organisasi (Nashori, 2002: 69).

Dalam hal ini Religiusitas dilaksanakan dalam prakteknya tidak meninggalkan agama yang dinaut oleh individu, akan tetapi religiusitas berjalan sesuai dengan aturan yang melekat, atau suatu yang sudah terjadi turun temurun dalam suatu struktural masyarakat maupun individu. Dalam istilah agama islam dakwah berarti usaha-usaha mengemukakan dan menyampaikan pesan-pesan Allah SWT kepada seluruh umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah juga meliputi sosialisasi nilai-nilai keislaman.<sup>15</sup> Religiusitas lebih berjalan sesuai dengan konsekuensi yang dijalankan dan tidak dijalankan, tanpa ada kaitannya dengan agama yang menjanjikan surga dan neraka maupun pahala dan dosa.

---

<sup>15</sup> Syamsul Bakri, *Dakwah, Sufisme Jawa dan Potret Keberagaman di Era Milenial berbasis Kearifan Lokal*, Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Volume 05 Nomor 02, 2019, h. 269

## **G. Metode Penelitian**

Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan yang berkaitan dengan metode penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini supaya tidak menimbulkan kerancuan metode penulisannya :

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field reserch*) peneliti berusaha mendeskripsikan mengenai Implementasi nilai religiusitas dalam penerapan adat Racana. Dengan terjun ke lapangan secara langsung dan bertemu dengan pemangku Adat Racana dan beberapa Anggota Racana. Data Yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi berupa gambar, analisis dokumenterakai, catatan lapangan, akan disusun oleh peneliti, peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan atau relasi terkait, dan membandingkan data secara keseluruhan. Dan menemukan pola atas dasar data aslinya dan tidak dikonversikan dalam bentuk angka.

Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti akan disajikan dalam bentuk urian dekriptif. Pada umumnya dalah memaparkan secara naratif mengenai hasil dari penelitian yang dijalankan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai bagaimana adat berjalan di racana dan bagaimana implementasi nilai religiusitas yang berjalan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diteliti sehingga dapat mendapatkan justifikasi mengenai implementasi nilai religiusitas dalam penerapan adat racana.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang diambil melalui hasil dari *observasi* lapangan. Dalam observasi tersebut dengan melakukan wawancara kepada Pemangku Adat Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said dan beberpa Anggota dari Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said yang menjadi Pelaksana dari adat Racana.

#### **a. . Teknik Pengumpulan Data**

##### **a) Observasi**

Observasi ialah pengantaran pengamatan penglihatan sedangkan secara khusus dalam dunia penelitian observasi adalah mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena social (perilaku, kejadian, beenda dan symbol-simbol

tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena tersebut guna penemuan data untuk dianalisis.<sup>16</sup>

**b) Wawancara**

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*indepth interview*” yaitu dengan wawancara yang mendalam dengan informan sebagai narasumbernya, yaitu: Pemangku Adat Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said dan beberapa anggota sebagai sampel.

**c) Teknik Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang.<sup>17</sup>

**3. Metode Analisis Data**

Analisis ini dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung, menggunakan metode analisis lapangan atau wawancara, setiap data atau informasi yang diperoleh dianalisis dan berusaha ditafsirkan untuk mengetahui makna dihubungkan dengan masalah penelitian. Dalam melakukan analisis ini penelitian dapat disempurnakan, dalam arti dipertajam, diperluas, dipilih-pilih menjadi beberapa sub masalah dan diganti atau dirumuskan kembali.<sup>18</sup>

Dalam prinsipnya Metode Analisis Data merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi suatu data yang tersaji secara terstruktur, sistematis, dan teratur. Prosedur dalam analisis data antara lain:

- a. Mengorganisasi data, cara ini dilaksanakan dengan membaca berulang kali data yang ada sehingga peneliti dapat menentukan dimana data yang sesuai dengan kajian yang diteliti dan membuang yang tidak berkaitan dengan kajian yang diteliti
- b. Membuat kategori, menentukan tema dan pola, pada bagian kali ini merupakan bagian yang cukup rumit dimana peneliti harus mampu mengelompokkan data dalam suatu kategori ataupun dalam suatu kerangka dengan tema dan tujuannya

---

<sup>16</sup> Imam Suprayoga, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 167.

<sup>17</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*", (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. IX, h.329

<sup>18</sup> Nafisul Atho' dan Arif Fahrudin, *Hermeneutika Transdental, Dari kongfirugasi Filosof Menuju Praktis Islamic Studies, Ir Ci Sod* (Yogyakarta: 2003), hal. 14.

masing-masing sehingga terdapat keteraturan dalam pengelompokan data yang tersaji

- c. Menguji hipotesis yang ada menggunakan data yang tersaji, setelah terjadi pengelompokan atau pembuatan kategori maka peneliti harus melaksanakan pengujian kemungkinan yang akan terjadi menggunakan data yang tersedia.
- d. Mencari eksplanasi data, proses dimana peneliti harus bisa menerangkan data yang telah disajikan dengan keterangan yang masuk akal dan harus didasarkan pada hubungan makna yang terkandung dalam data tersebut
- e. Menulis laporan, penulisan laporan merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif, dimana dalam laporan ini peneliti harus bisa menulis kata, frasa, dan kalimat serta arti dari pengertian secara tepat dan lugas yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.<sup>19</sup>

Penarikan Kesimpulan dari analisis data ini diperoleh dengan cara perincian data-data yang diperoleh di lapangan menjadi kalimat yang jelas dan lugas. Dalam proses penarikan kesimpulan analisis data penulis menarik kesimpulan sesuai dengan sudut kepentingan dari tulisan dan suatu masalah yang dikaji.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan penelitian yang disusun oleh penulis terdiri dari 5 (lima) Bab dengan sistematika secara substansial terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi/inti, dan bagian akhir. Setiap bagian terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan harus ada di dalam naskah skripsi. Berikut bagian-bagian yang ada di dalam naskah skripsi dengan judul: Implementasi Nilai Religiusitas Dalam Penerapan Adat Racana (Studi Kasus Di UKK Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said).

Bab *Pertama*, berisi Pendahuluan dengan sub pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab *Kedua*, memuat tentang Sejarah, dan Adat Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said

Bab *Ketiga*, berisi tentang nilai religiusitas, Religiusitas menurut para ahli dan Teori Religiusitas menurut Glock & Stark

---

<sup>19</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) h.239-240

Bab *keempat*, berisi tentang analisis Implementasi Nilai Religiusitas pada Penerapan Adat Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng UIN Raden Mas Said

Bab *kelima*, berisi tentang penutup memuat tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### SEJARAH, GAMBARAN UMUM KEPRAMUKAAN, DAN ADAT RACANA RADEN MAS SAID – NYI AGENG SERANG UIN RADEN MAS SAID

#### A. Gerakan Pramuka

##### 1. Sejarah gerakan Pramuka

Gerakan pramuka merupakan suatu penyelenggara kegiatannon formal yang memiliki peranan yang sangat penting bagi pembentukan karakter pada usia muda hingga dewasa. Dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhsn Yang Maha Esa, pramuka menjadi baian penting di dunia pendidikan Nusantara, seperti yang tercantum dalam Dasa Darma pramuka dimana kata pasal pertama diawali dengan “Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Hal yang fundamentalis menjadi dasar pijakan pertama kepramukaan. Gerakan Pramuka sendiri diatur dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010, Gerakan Pramuka sendiri berstatus Berbadan Hukum.<sup>20</sup>

Gerkaan Pramuka pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah maupun keluarga. Setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu memiliki prisnip dan metode tertentu yakni Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.<sup>21</sup> Gerakan pramuka oada awal masa nya dimuculkan untuk menjadi suatu perantara bagi para muda mudi yang memiliki minat kepada kegiaitan yang bersifat alam bebas. Dasar dari kegiatan kepramukan diatur dalam Keputusan Presiden Indonesia Nomor 238 yahun 1961 tanggal 20 mei 1961 tentang gerakan pramuka, Keputusan Kwartir Nasional Nomor 34 tahun 1999 tanggal 3 mei 1999 tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.<sup>22</sup> Gerakan pramuka merupakan nama organisasi yang merupakan suatu wadah pendidikan Kepramukaan yang ada di Indonesia, Gerakan Pramuka sendiri berdiri di Indonesia secara resmi pada tahun 1961, namun sebelum tahun tersebut di Indonesia pernah berdiri puluhan organisasi yang bersifat kepanduan, seperti Pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI), Hisbul Wathan (HW), dan yang lainnya. Namun pada masa sekarang hanya satu oraganisasi kepanduan yang resmi yakni Gerakan Pramuka yang disingkat menjadi

---

<sup>20</sup> Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Kwarnas tahun 2019, h. 25

<sup>21</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta :2014

<sup>22</sup> Lukman Asha, *Pendidikan Kepramukaan*, (Curup : LembagaPenerbit dan Percetakan STAIN Curup, 2015), h. 1

Pramuka saja. Pramuka merupakan suatu singkatan yang berarti *Praja Muda Karana* atau *Rakyat Muda Yang Suka Berkarya*.<sup>23</sup>

Kepramukaan merupakan suatu kegiatan yang melatih kemandirian dan juga kerja sama, dimana setiap manusia yang hidup dalam masyarakat akan dipaksa untuk hidup bersama-sama dan menjalani kehidupan yang beragam, dimana manusia dituntut untuk melaksanakan sesuatu secara mandiri atau secara tim. Kepramukaan merupakan suatu pendidikan yang sampai akhir hayat akan terus berlanjut. Dikarenakan tugas dari seorang yang menjadi anggota pramuka bukan hanya sampai dia menyelesaikan studi atau pun selesai dalam masa tugas nya di gugusdepan, namun tugas seorang pramuka berlanjut hingga di kehidupan masyarakat yang sebenarnya.<sup>24</sup>

Fungsi dari gerakan pramuka atau kepramukaan merupakan suatu wadah pendidikan di luar sekolah dan keluarga, di bawah pengawasan langsung oleh anggota pramuka dewasa. Sebagai wadah pembinaan kepada kaum muda serta pengembangan generasi yang akan menjadu tonggak utama dalam keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan Kepanduan di Indonesia memikul beban yang sangat berat dimana tanggung jawab untk menjadi generasi yang berkualitas demi keberlangsungan kehidupan kepanduan dan banga. Anggota pramuka dituntut untuk menjadi warga Negara yang berjiwa Pancasila mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan dasa darma dan juga setia pada janji Tri Satya yang menjadi pedoman tingkah laku nya. Sehingga menjadi Warga Negara yang bermanfaat.

## 2. Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan utama dari Gerakan Pramuka yang menjadi pedoman bagi setiap Anggota Pramka adalah menjadikan setiap insan nya menjadi warga Negara yang baik, Berjiwa Pancasila dan mencintai Negara kesatuan Republik Indonesia. Seperti yang tertulis pada AD/ART Kwarnas, adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa yang berkarakter agar menjadi menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid h. 1-2

<sup>24</sup> Ibid. h-3

<sup>25</sup> Anggaran Dasar Kwartir Nasional Musyawarah Nasional tahun 2019 h. 6

Gerakan Pramuka dalam lingkungan UIN Raden Mas Said sendiri sudah berdiri selama 24 tahun, terhitung sejak tanggal diresmikannya yakni 27 Desember 1997. Racana sendiri konsisten untuk membina anggotanya untuk menjadi pribadi lebih baik yang berguna bagi masyarakat seperti yang menjadi tujuan dari Kepramukaan. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh Racana sendiri selaras dengan Tri Dharma Perguruan tinggi yakni menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.<sup>26</sup>

Racana UIN Raden Mas Said memiliki beberapa Program kerja yang mendukung berjalannya Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang disahkan setiap tahunnya dalam Rapat Kerja. Salah satu program kerjanya adalah Desa binaan, Kenaikan tingkat Golongan Pandega, dan juga Bakti Sosial. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan oleh Anggota Racana, dimana pada setiap tahunnya selalu menghadirkan hal yang baru dan juga menjadi bekal pada saat dilepas ke masyarakat oleh Universitas pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desa Binaan yang dimiliki oleh Racana terletak di Desa Sindon Kecamatan Ngeplak Kabupaten Boyolal, dimana fokus dari kegiatan ini adalah pengabdian masyarakat dan juga bakti sosial, dimana kegiatan ini menjadi fokus utama pada poin Syarat Kecakapan Umum (SKU) Kenaikan Tingkat Golongan Pandega.

### 3. Fungsi Gerakan Pramuka

Fungsi dari dibentuknya Gerakan Pramuka adalah sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah maupun di luar keluarga, yang memiliki peran sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda kemudian diladasi pada sistem among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.<sup>27</sup>

Fungsi dari dibentuknya Gerakan Pramuka UIN Raden Mas Said adalah sama seperti yang menjadi fungsi dari Gerakan Pramuka, yang dipaparkan pada AD/ART Kwarnas. Perbedaannya terletak pada penempatan dan kapasitas yang dijalani, dimana pada lingkup yang lebih kecil maka kapasitas yang bisa dilaksanakan semakin kecil, namun tidak menjadi batas dari setiap hal yang dijalankan selaras dengan ruas-ruas yang menjadi pokok utama Fungsi Gerakan Pramuka.

### 4. Nilai Gerakan Pramuka

Nilai dari gerakan pramuka tidak lepas dari Dasa Darma yang menjadi salah satu dasar bertindak dan berfikir bagi seluruh Anggota Pramuka. Bunyi dari Dasa Darma antara lain ;

---

<sup>26</sup> Undang-undang no. 12 tahun 2012, Pasal 1 ayat 9

<sup>27</sup> Anggaran Dasar Kwartir Nasional Musyawarah Nasional tahun 2019 h. 6.

- a. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia
- c. Patriot Yang Sopan dan Kesatria
- d. Patuh dan Suka Bermusyawarah
- e. Rela Menolong dan Tabah
- f. Rajin Terampil dan Gembira
- g. Hemat Cermat dan Bersahaja
- h. Disiplin, Berani, dan Setia
- i. Bertanggungjawab dan Dapat Dipercaya
- j. Suci dalam Pikiran Perkataan dan Perbuatan<sup>28</sup>

## **B. Sejarah Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng Serang**

Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng Serang merupakan salah satu Gugus Depan yang berada di lingkungan Kwartir Cabang Sukoharjo dengan nomor Gugus Depan 06.401 – 06.402. Berdiri secara resmi sebagai Gugus Depan sejak 27 Desember 1997. Melalui Ikhtiar kakak-kakak terdahulu yang memperjuangkan adanya gugus depan baru di lingkungan STAIN Surakarta, pemrakarsa Utama adalah Kak Muhammad Fairuzabady, dibantu oleh rekan-rekan satu angkatan beliau. Semula Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang sudah ada di lingkungan IAIN Walisongo di Surakarta, namun karena hanya menjadi Gugus Latih dari Racana Walisongo, maka digagaslah untuk membentuk sebuah Gugus Depan baru. Namun hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah karena harus menunggu selama kurang lebih 4 tahun sejak 1993 hingga 1997. Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang baru bisa berdiri secara resmi di tahun 1997 setelah terjadi pemekaran di lingkungan IAIN Walisongo di Surakarta menjadi STAIN Surakarta.

Dalam sejarahnya Racana memiliki ketua atau komando yang di beri nama Ketua Dewan Racana (KDR) dan Pemangku Adat (PA) Putra maupun putri, KDR maupun PA memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda, dalam urusan birokrasi lingkup Kampus yang menjadi penanggung jawab adalah KDR sementara untuk PA tersendiri menjadi penanggung jawab di lingkungan Birokasi di ranah Anggota Racana, Alumni, serta Pembina. Kedua komando di tersebut memiliki jajaran kepengurusan yang menjadi motor penggerak dari jalannya organisasi, yakni jajaran Dewan (Sekretaris & Bendahara) dan juga terdapat 5 Bidang yang memiliki program kerja tersendiri. Berikut Bidang-bidang yang ada di Racana.

---

<sup>28</sup> Materi Pramuka Penegak

1. Teknik Kepramukaan (TEKPRAM)
2. Mental dan Spiritual (MENSPRIT)
3. Penelitian dan Pengembangan (LITBANG)
4. Pembinaan dan Pengaderan Anggota (PPA)
5. Rumah Tangga (RT)

**C. Visi dan misi dan tujuan Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Surakarta.**

Visi: Spiritual, Profesional dan Berkarakter, dan Berdedikasi Tinggi.

Misi:

1. Mewujudkan anggota Racana yang beriman, bertaqwa dan berakhlaqul kharimah.
2. Mewujudkan anggota Racana yang tanggap akan tugas dan lingkungan sekitar.
3. Mewujudkan anggota Racana yang berwatak dan berbudi pekerti luhur.
4. Mewujudkan anggota Racana yang berdedikasi tinggi.

Tujuan Racana UIN Raden Mas Said Surakarta secara lengkap telah dicantumkan dalam AD-ART Racana UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai berikut:

1. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti yang luhur.
3. Bermoral
4. Cerdas dan berketrampilan tinggi.
5. Sehat Jasmani dan Rohani

**D. Struktur Kepengurusan Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Surakarta.**

Berdasarkan surat keputusan (SK) Rektor UIN Surakarta selaku Ka Mabigus No. 60 Tahun 2022 tentang Pengurus Unit Kegiatan Khusus (UKK) Gerakan Pramuka Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta Tahun 2022, stuktur kepengurusn sebagai berikut:

**SUSUNAN PENGURUS**

**GUGUS DEPAN SUKOHARJO 06.401-06.402**

**RACANA RADEN MAS SAID-NYI AGENG SERANG UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA MASA BAKTI 2022**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIP/NIK/NTA/ NIM</b>	<b>Jabatan Pengurus</b>	<b>Jabatan Institusi</b>
1.	Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd.	19700802199803 1001	Ketua Majelis Pembimbing Gugus depan	Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2.	Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.	19710801199903 1003	Sekretaris Majelis Pembimbing Gugus depan	Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Raden Mas Said Surakarta
3.	Dr. M. Usman, S.Ag., M.Ag.	19681227199803 1003	Bendahara Majelis Pembimbing Gugus depan	Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Raden Mas Said Surakarta
4.	Prof. Dr. H. Syamsul Bakri, S. Ag., M.Ag.	19710105199803 1001	Ketua Harian Majelis Pembimbing Gugus depan	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Raden Mas said Surakarta
5.	Drs. H. Muhammad Lutfi Hamid, M. Ag.	19680105199503 1002	Anggota Majelis Pembimbing Gugus depan	Kepala Biro Administrasi Umum

				Perencanaan dan Keuangan UIN Raden Mas Said Surakarta
6.	H. Pudji Rahardjo Rudi Hartono, A.K.S.	19700414199102 1001	Anggota Majelis Pembimbing Gugus depan	Kabag Umum dan Akademik pada Biro Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan UIN Raden Mas Said Surakarta
7.	Muntafi'ah, S.E.	19750503200501 2001	Anggota Majelis Pembimbing Gugus depan	Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran UIN Raden Mas Said Surakarta
8.	Dr. H. Yusup Rohmadi, M.Hum.	19630202199403 1003	Anggota Majelis Pembimbing Gugus depan	Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
9.	H. Erland Cahyo Saputro, S.Sos., M.Hum.	19680729200003 1001	Anggota Majelis Pembimbing Gugus depan	Pembina (IV/a) Pustakawan Madya

10.	Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd.	19770316200912	Anggota Majelis Pembimbing Gugus depan	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
11.	Dr. Aris Widodo, S.Ag., M.A.	197611132001121001	Anggota Majelis Pembimbing Gugus depan	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta
12.	Septin Puji Astuti, S.Si., M.T. Ph.D.	197811182005012003	Anggota Majelis Pembimbing Gugus depan	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta

13.	Dr. Siti Isnaniah, S.Pd., M.Pd.	19700306199103 2000	Anggota Majelis Pembimbing Gugus depan	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta
14.	Dr. H. Kholilurrohman, M.Si.	19741225200501 1005	Anggota Majelis Pembimbing Gugus depan	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta
15.	Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M.Ag.	19730715199903 2002	Anggota Majelis Pembimbing Gugus depan	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
16.	Hery Setiyatna, M.Pd.	19691029200003 1001	Pembina Gugus depan Putra	Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak

				Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta
17.	Riptono, S.Pd., M.Pd.	19690205200902 1002	Pembina Pandega Putra	Guru SMK Negeri 7 Surakarta
18.	Kriswanto, S.S.	19820615200805 1034	Pembina Pandega Putra	Staf Administrasi Lembaga Penjaminan Mutu UIN Raden Mas Said Surakarta
19.	Dr. Hj. Hafidah, S.Ag., M.Ag.	19730318199803 2004	Pembina Gugus depan Putri	Kepala Pusat Audit dan Pengendalian Mutu Lembaga Penjaminan Mutu UIN Raden Mas Said Surakarta
20.	Dra. Nooryantien	1111064020101 7	Pembina Pandega Putri	Pelatih Pusat Pendidikan dan Pelatihan Cabang (Pusdiklatcab) Sukoharjo
21.	Devi Narulitasari, M. Si.	19890717201903 2019	Pembina Pandega Putri	Dosen Program Studi Akuntansi Syariah UIN

				Raden Mas Said Surakarta
22.	Satria Darul Ramadhan	183141101	Dewan Kehormatan Pandega Raden Mas Said	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
23.	Sindi Dwi Astuti	183221170	Dewan Kehormatan Pandega Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta
24.	Hanif Ghany Naufal	183111188	Dewan Kehormatan Pandega Raden Mas Said	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
25.	Arum Tunjung Wulandari	183141070	Dewan Kehormatan	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah

			Pandega Nyi Ageng Serang	Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
26.	Bajang Bisri Mustofa	191221077	Ketua Dewan Racana Raden Mas Said	Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta
27.	Pratama Ananda Ayu Nur Fadhilah	193111001	Ketua Dewan Racana Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
28.	Nugie Ferdiyansah	202121161	Sekretaris I Raden Mas Said	Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta

29.	Arum Ratna Kumala	205231302	Sekretaris I Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
30.	Hanifah Nur Shoimah	192131005	Sekretaris II Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
31.	Sidiq Pambudi	192131005	Bendahara I Raden Mas Said	Mahasiswa Program Studi Hukum Pidana Islam Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta
32.	Helena Yusrika Caldas	203141078	Bendahara I Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN

				Raden Mas Said Surakarta
33.	Ana Nur Baiti Khasanah	202111071	Bendahara II Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta
34.	Yuthika Trisna Maulidya	192141018	Bendahara III Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta
35.	Muhammad Didin Hafi Duddin	193111212	Pemangku Adat Raden Mas Said	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
36.	Elyzabeth Rizki Kumala Tioris	195221206	Pemangku Adat Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas

				Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
37.	Muhammad Taufik Ramadhan	205211289	Koordinator Bidang Teknik Kepramukaan Raden Mas Said	Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
38.	Alif Purnomo	191141085	Anggota Bidang Teknik Kepramukaan Raden Mas Said	Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta
39.	Sofia Alfiana Putri	203141180	Koordinator Bidang Teknik Kepramukaan Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

40.	Aulia Febriyanti	206121176	Anggota Bidang Teknik Kepramukaan Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta
41.	Mutia Aressandy	205231249	Anggota Bidang Teknik Kepramukaan Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
42.	Prisca Martha Kusumaningrum	191211131	Anggota Bidang Teknik Kepramukaan Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta
43.	Nabila Khusnul Khotimah	192121003	Anggota Bidang Teknik Kepramukaan	Mahasiswa Program Studi Hukum

			Nyi Ageng Serang	Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta
44.	Muhammad Jaelani Y P	213111181	Koordinator Bidang Mental dan Spiritual Raden Mas Said	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
45.	Amisha Ulfa Wahdati	203141178	Koordinator Bidang Mental dan Spiritual Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
46.	Linda Fauziyah Mahromatin	205221164	Anggota Bidang Mental dan Spiritual Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta

47.	Putri Hidayah Tauziah	203111240	Anggota Bidang Mental dan Spiritual Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
48.	Miftakhul Jannah	191121042	Anggota Bidang Mental dan Spiritual Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta
49.	Febi Ana Putri	193141161	Anggota Bidang Mental dan Spiritual Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
50.	Fatiha Zumaroh	183121133	Anggota Bidang Mental dan Spiritual Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu

				Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
51.	Ikhsan Rahmat Wahid	202111354	Koordinator Bidang Penelitian dan Pengembangan Raden Mas Said	Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta
52.	Irwan Rudiansyah	201231001	Anggota Bidang Penelitian dan Pengembangan Raden Mas Said	Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta
53.	Prihatin Sulistiyawati	206111070	Koordinator Bidang Penelitian dan Pengembangan Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta
54.	Ananda Rizki Yanti	203131098	Anggota Bidang Penelitian dan Pengembangan	Mahasiswa Program Studi Pendidikan

			Nyi Ageng Serang	Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
55.	Annisa Fathira Nur C	206121167	Anggota Bidang Penelitian dan Pengembangan Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta
56.	Bunga Rizky Ayunda	206121032	Anggota Bidang Penelitian dan Pengembangan Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta
57.	Shofiana Mastuti	196131064	Anggota Bidang Penelitian dan Pengembangan Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa UIN

				Raden Mas Said Surakarta
58.	Anggitha Reza Putri	196131035	Anggota Bidang Penelitian dan Pengembangan Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta
59.	Ahmad Syakirun Ni'am Murtadho	191231059	Koordinator Bidang Pembinaan dan Pengaderan Anggota Raden Mas Said	Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta
60.	Febi Eko Cahyono	193111206	Anggota Bidang Pembinaan dan Pengaderan Anggota Raden Mas Said	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
61.	Nadha Saputri	203111083	Koordinator Bidang Pembinaan dan Pengaderan	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

			Anggota Nyi Ageng Serang	Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
62.	Yulia Nurjanah	201221068	Anggota Bidang Pembinaan dan Pengaderan Anggota Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta
63.	Khoirul Nur Mufaroh	196121181	Anggota Bidang Pembinaan dan Pengaderan Anggota Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta
64.	Dissa Wahyu Diyanti	196121027	Anggota Bidang Pembinaan dan Pengaderan	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

			Anggota Nyi Ageng Serang	Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta
65.	Niti Adawiyah	Arti 191221135	Anggota Bidang Pembinaan dan Pengaderan Anggota Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
66.	Isnaini Widyasari	Puji 191221117	Anggota Bidang Pembinaan dan Pengaderan Anggota Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta
67.	Agus Rohmad	Nur 205221031	Koordinator Bidang Rumah Tangga Raden Mas Said	Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden

				Mas Said Surakarta
68.	Muhammad Ferrizal Reza Farrozi	195231003	Anggota Bidang Rumah Tangga Raden Mas Said	Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
69.	Vera AINU Rahmawati	203111020	Koordinator Bidang Rumah Tangga Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
70.	Siti Rohmana	202111156	Anggota Bidang Rumah Tangga Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta
71.	Riham Amelia	202111117	Anggota Bidang Rumah Tangga	Mahasiswa Program Studi Hukum

			Nyi Ageng Serang	Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta
72.	Siti Aisyah Puji Astuti	193141056	Anggota Bidang Rumah Tangga Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
73.	Dian Rahmadani	193111093	Anggota Bidang Rumah Tangga Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
74.	Mifta Fikaya Amanah	193111123	Anggota Bidang Rumah Tangga Nyi Ageng Serang	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN

				Raden Mas Said Surakarta
--	--	--	--	-----------------------------

**E. Program Kerja Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Surakarta**

Adapun program kerja yang dilaksanakan selama 1 masa bakti di Racana UIN Raden Mas Said Surakarta:

**A. Program Kerja Sekertaris Umum (SEKUM)**

**1. VISI DAN MISI**

Visi : Berkarakter, Berinovasi, Bersinergi, dan Berkualitas.

Misi : Terstruktur, Kredibel, Terintegrasi, dan Tertata.

**2. KEAPARATAN**

Berdasarkan **Surat Keputusan Rektor Nomor 067 Tahun 2022 UIN Raden Mas Said Surakarta**, maka kondisi keaparatan adalah sebagai berikut:

1. Sekretaris RMS : Nugie Ferdiansah.  
NAR : 06.401.24.20.248.
2. Sekretaris I NAS : Arum Ratna Kumala.  
NAR : 06.402.24.20.447.
3. Sekretaris II NAS : Hanifah Nur Shoimah.  
NAR : 06.402.23.19.416.

**3. TUGAS DAN WEWENANG**

- a. Mengatur dan melaksanakan administrasi yang ada di Racana.
- b. Bertindak sebagai ketua apabila ketua berhalangan atau berdasarkan mandat yang diterima dan mempertanggungjawabkannya kepada Ketua Dewan Racana.
- c. Membuka dan menutup rapat yang diadakan oleh Dewan Racana.
- d. Bersama Bendahara membuat laporan pertanggungjawaban atas laporan kegiatan ke Gugus depan.
- e. Mengawasi dan menerima jalannya surat-menyurat yang dikelola oleh Reka Kerja, Pengurus, dan Dewan Racana.
- f. Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang bersifat protokoler, pendelegasian, dan perhumasan.

- g. Dalam pelaksanaan tugasnya Sekretaris bertanggung jawab kepada Ketua Dewan Racana.

#### **4. PROGRAM KERJA**

##### **a. Kalender Kegiatan**

Tujuan : Sebagai acuan dan alarm/pengingat kegiatan yang telah diatur dan disepakati bersama ketika Rapat Kerja.

##### **b. Sosialisasi Administrasi Kesekretariatan**

Tujuan : Sebagai sarana pemahaman untuk Anggota Racana tentang Administrasi Kesekretariatan.

##### **c. Sosialisasi Hasil Rapat Kerja**

Tujuan : Sebagai sarana pemahaman untuk Anggota Racana tentang Visi Misi dan Program Kerja Pengurus.

##### **d. Pembuatan PAPAN NAMA, KTA, dan KTA-R**

Tujuan : Sebagai pelengkap atribut dan tanda pengenal anggota.

##### **e. Protokoler**

Tujuan : Mengembangkan dan menerapkan Protokoler di Racana.

#### **B. Program Kerja Bendahara Umum (BENDUM)**

##### **1. VISI DAN MISI**

Visi : Berkarakter, Berinovasi, Bersinergi, dan Berkualitas.

- Misi :
1. Mewujudkan administrasi keuangan yang teratur
  2. Menerapkan pengelolaan administrasi keuangan sesuai prosedur
  3. Menumbuhkan jiwa-jiwa kewirausahaan
  4. Menciptakan pribadi yang berkarakter dan profesional dalam pengelolaan administrasi keuangan.

##### **2. KEAPARATAN**

Berdasarkan **Surat Keputusan Rektor Nomor 067 Tahun 2022 UIN Raden Mas Said Surakarta**, maka kondisi keaparatan adalah sebagai berikut:

- a. Bendahara RMS : Sidiq Pambudi.  
NAR : 06.401.23.19.239.

- b. Bendahara I NAS : Helena Yusrika Caldas.  
NAR : 06.402.24.20.450.
- c. Bendahara II NAS : Ana Nur Baiti Khasanah.  
NAR : 06.402.24.20.444.
- d. Bendahara III NAS : Yuthika Trisna Maulidya.  
NAR : 06.402.23.19.442.

### **3. TUGAS DAN WEWENANG**

- a. Bertanggung jawab terhadap penggalian dana untuk organisasi.
- b. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengalokasian dana yang ada dengan persetujuan Ketua Dewan Racana.
- c. Mengawasi dan menerima laporan jalannya keuangan yang dikelola oleh Reka Kerja dan bidang.
- d. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan Kedai Racana.
- e. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan setiap kegiatan yang bersifat kewirausahaan.
- f. Bersama Sekretaris membuat laporan pertanggungjawaban atas laporan kegiatan ke Gugus depan.
- g. Dalam pelaksanaan tugasnya Bendahara bertanggung jawab kepada Ketua Dewan Racana.

### **4. PROGRAM KERJA**

#### **a. Pengadaan Iuran Pokok**

Tujuan : Menambah pemasukan keuangan Racana di awal kepengurusan.

#### **b. Pengadaan Iuran Bulanan**

Tujuan : Menambah pemasukan keuangan Racana.

#### **c. Pengelolaan Kedai**

Tujuan : Memudahkan anggota dan masyarakat umum dalam memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan kepramukaan.

#### **d. Pencairan Dana PNB**

Tujuan : Sebagai salah satu sumber pemasukan.

#### **e. Sosialisasi Administrasi Kebendaharaan**

Tujuan : Melatih pengelolaan keuangan dalam kerekaan dan bidang kepengurusan.

## **f. Kewirausahaan**

Tujuan : Mengelola setiap kegiatan yang bersifat kewirausahaan dan melatih kejujuran anggota dalam berwirausaha.

## **C. Program Kerja Teknik Kepramukaan (TEKPRAM)**

### **1. VISI DAN MISI**

Visi : Berkarakter, Berinovasi, Bersinergi, dan Berkualitas.

Misi : a) Menumbuhkan Karakter Anggota Racana untuk membentuk Pembina Pramuka yang bertanggung jawab dan berkualitas  
b) Mengembangkan sikap terampil dalam diri Anggota Racana untuk berinovasi melalui kegiatan Bidang Teknik Kepramukaan  
c). Menjalin kerjasama untuk mewujudkan sinergi antar Anggota Racana dalam kegiatan Bidang Teknik Kepramukaan.

### **2. KEAPARATAN**

Berdasarkan **Surat Keputusan Rektor Nomor 067 Tahun 2022 UIN Raden Mas Said Surakarta**, maka kondisi keaparatan adalah sebagai berikut:

- a. Koordinator Bidang RMS : Muhammad Taufik Ramadhan.  
NAR : 06.401.24.20.247.
- b. Anggota Bidang RMS : Alif Purnomo.  
NAR : 06.401.23.19.234.
- c. Koordinator Bidang NAS : Sofia Alfiana Putri.  
NAR : 06.402.24.20.461.
- d. Anggota Bidang NAS : Aulia Febriyanti.  
NAR : 06.402.24.20.448.
- e. Anggota Bidang NAS : Mutia Aressandy.  
NAR : 06.402.24.20.454.
- f. Anggota Bidang NAS : Prisca Martha Kusumaningrum.  
NAR : 06.402.23.19.437.
- g. Anggota Bidang NAS : Nabila Khusnul Khotimah.  
NAR : 06.402.23.19.433.

### **3. TUGAS DAN WEWENANG**

- a. Melaksanakan program kerja hasil Rapat Kerja.
- b. Menentukan kebijakan sesuai dengan bidangnya dengan persetujuan Ketua Dewan Racana.
- c. Mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan Teknik Kepramukaan dalam rangka peningkatan kualitas dan anggota.
- d. Membantu pelaksanaan dan program kerja bidang lain.
- f. Dalam menjalankan tugasnya, koordinator bidang bertanggung jawab kepada Ketua Dewan Racana.

#### **4. PROGRAM KERJA**

##### **a. Latihan Teknik Kepramukaan (Latek)**

- Tujuan : a. Membentuk Anggota Racana yang berpengetahuan dan berwawasan tentang Teknik Kepramukaan
- b. Membentuk Anggota Racana yang berkecakapan dalam bidang Teknik Kepramukaan
- c. Memberikan bekal kepada Anggota Racana menjadi pembina yang berkecakapan.

##### **b. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)**

- Tujuan : Memfasilitasi Anggota Pramuka muda dewasa yang ingin berkarir di Pramuka melalui KMD sebagai sarana membentuk Pembina Pramuka yang mahir.

##### **c. Lomba Kecerdasan dan Ketangkasan Pramuka Penggalang dan Penegak (LK2PP) XVI se-Jawa Tengah**

- Tujuan : Memfasilitasi dan memberikan sarana guna meningkatkan kecerdasan dan ketangkasan Anggota Pramuka Penggalang dan Penegak, membentuk generasi muda yang berkompeten dalam sebuah kompetisi, serta sebagai ajang sosialisasi kampus UIN Raden Mas Said Surakarta.

##### **d. Lomba Bina Tangkas Penggalang (LBTG) IX se-Jawa Tengah**

- Tujuan : Memberikan sarana serta fasilitas kompetisi yang mumpuni kepada seluruh calon peserta LBTG se-Jawa Tengah. Dapat meningkatkan kecerdasan dan ketangkasan Anggota Pramuka

Penggalan tingkat SD/MI sederajat, serta dapat menjalin silaturahmi antar Anggota Pramuka.

**e. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML)**

Tujuan : Memfasilitasi Anggota Pramuka dewasa yang ingin berkarir di Pramuka melalui Kursus Lanjutan dari KMD yaitu KML.

**f. Bina Satuan**

Tujuan : Sebagai sarana berlatih membina Pramuka bagi Anggota Racana baik tingkat Siaga dan Penggalang secara profesional.

**D. Program Kerja Mental Dan Spiritual (MENSPLIT)**

**1. VISI DAN MISI**

Visi : Berkarakter, Berinovasi, Bersinergi, dan Berkualitas.

Misi : a. Mengembangkan nilai religius Anggota Racana

b. Membentuk kepribadian anggota yang memiliki mental kuat

c. Menjalinkan tali silaturahmi antar Anggota Racana, keluarga besar Racana, dan masyarakat umum untuk meningkatkan *ukhuwah islamiyah*.

**2. KONDISI KEAPARATAN**

Berdasarkan **Surat Keputusan Rektor Nomor 067 Tahun 2022 UIN Raden Mas Said Surakarta**, maka kondisi keaparatan Bidang Mental dan Spiritual adalah sebagai berikut:

a. Koordinator Bidang RMS : Muhammad Djaelani Yudi Pratama.

NAR : 06.401.24.20.245.

b. Koordinator Bidang NAS : Amisha Ulfa Wahdati.

NAR : 06.402.24.20.443.

c. Anggota Bidang NAS : Linda Fauziyah Mahromatin.

NAR : 06.402.24.20.452.

d. Anggota Bidang NAS : Putri Hidayah Tauziah.

NAR : 06.402.24.20.457.

e. Anggota Bidang NAS : Miftakhul Jannah.

NAR : 06.402.23.19.430.

- f. Anggota Bidang NAS : Febi Ana Putri.  
NAR : 06.402.23.19.425.
- g. Anggota Bidang NAS : Fatiha Zumaroh.  
NAR : 06.402.23.19.424.

### **3. TUGAS DAN WEWENANG**

- a. Melaksanakan Program Kerja hasil Rapat Kerja.
- b. Menentukan kebijakan sesuai bidangnya dengan persetujuan Ketua Dewan Racana.
- c. Mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan mental dan spiritual terhadap Anggota Racana.
- d. Membantu pelaksanaan Program Kerja bidang lain.
- e. Dalam menjalankan tugasnya, koordinator bidang bertanggung jawab kepada Ketua Dewan Racana.

### **4. PROGRAM KERJA**

#### **a. Tahsin**

- Tujuan :
- a. Memperbaiki dan memperlancar bacaan Al-Qur`an
  - b. Menambah nilai spiritual
  - c. Mempererat hubungan silaturahmi antara sesama Anggota Racana.

#### **b. Tadarus Al-Qur`an**

- Tujuan :
- a. Pengimplementasian dari program kerja Tahsin
  - b. Mengetahui bacaan Al-Qur`an seluruh Anggota Racana
  - c. Melatih mental seluruh Anggota Racana.

#### **c. Iftar Ramadhan**

- Tujuan :
- a. Menjalin silaturahmi keluarga besar Racana
  - b. Mempererat kebersamaan seluruh keluarga besar Racana.

#### **d. Pengajian Akbar**

- Tujuan :
- a. Memperkuat iman dan islam keluarga besar Racana dan seluruh partisipan
  - b. Menjalin silaturahmi antar Anggota Racana dan memperluas relasi dengan masyarakat umum
  - c. Membentuk Anggota Racana bermental positif dan agamis..

#### **e. Dana Sosial**

- Tujuan : a. Menumbuhkan rasa ikhlas beramal pada Anggota Racana dan masyarakat umum  
b. Menumbuhkan jiwa berbagi dan membantu antar sesama.

**f. Kajian *Family Gathering***

- Tujuan : a. Menjalin silaturahmi seluruh keluarga besar Racana  
b. Meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan nilai keagamaan.

**E. Program Kerja Penelitian dan Pengembangan (LITBANG)**

**1. VISI DAN MISI**

Visi : Berkarakter, Berinovasi, Bersinergi, dan Berkualitas.

Misi : 1. Menumbuhkembangkan potensi dan kreativitas Anggota Racana

2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai bentuk implementasi Tri Bina Gerakan Pramuka.

**2. KEAPARATAN**

Berdasarkan **Surat Keputusan Rektor Nomor 067 Tahun 2022 UIN Raden Mas Said Surakarta**, maka kondisi keaparatan Bidang Penelitian dan Pengembangan adalah sebagai berikut:

- a. Koordinator Bidang RMS : Ikhsan Rahmat Wakhid.  
NAR : 06.401.24.20.242.
- b. Anggota Bidang RMS : Irwan Rudiyanasyah.  
NAR : 06.401.24.20.243.
- c. Koordinator Bidang NAS : Prihatin Sulistyawati.  
NAR : 06.402.24.20.456.
- d. Anggota Bidang NAS : Ananda Rizki Yanti.  
NAR : 06.402.24.20.445.
- e. Anggota Bidang NAS : Annisa Fathira Nur Cahyani.  
NAR : 06.402.24.20.446.
- f. Anggota Bidang NAS : Bunga Rizky Ayunda.  
NAR : 06.402.24.20.449.
- g. Anggota Bidang NAS : Shofiana Mastuti.

- NAR : 06.402.24.20.459.
- h. Anggota Bidang NAS : Anggitha Reza Putri.
- NAR : 06.402.23.19.417.

### **3. TUGAS DAN WEWENANG**

- a. Melaksanakan Program Kerja hasil Rapat Kerja.
- b. Melaksanakan kebijakan sesuai bidangnya dengan persetujuan Ketua Dewan Racana.
- c. Menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, evaluasi, pengembangan, dan pengabdian.
- d. Membantu pelaksanaan Program Kerja bidang lain.
- e. Dalam menjalankan tugasnya, Koordinator Bidang bertanggung jawab kepada Ketua Dewan Racana.

### **4. PROGRAM KERJA**

#### **a. Pelatihan Desain Grafis**

##### **1) Pixellab**

Tujuan : Memperkenalkan dan Menerapkan Aplikasi Pixellab.

##### **2) Corel Draw**

Tujuan : Memperkenalkan dan Menerapkan Aplikasi Corel Draw..

#### **b. Album Kenangan Racana**

Tujuan : Mengabadikan foto-foto keluarga besar Racana dan kegiatan Racana dalam bentuk album kenangan.

#### **c. Penelitian Sejarah dan Adat Racana**

Tujuan : Menggali informasi yang berkaitan dengan Sejarah dan Adat Racana untuk menambah wawasan dan akan dijadikan arsip.

#### **d. Desa Binaan**

Tujuan : Melakukan pengabdian kepada masyarakat desa binaan.

#### **e. KOIN Racana (Konten Informasi Racana)**

Tujuan : Memberikan informasi mengenai kegiatan yang ada di Racana dan ucapan peringatan hari-hari besar sebagai pengembangan Racana melalui media sosial.

<b>Daftar KOIN Racana 2022</b>		
<b>NO</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>PERINGATAN</b>
1	22 Februari	Hari Kepanduan
2	28 Februari	Isra Miraj Nabi Muhammad SAW
3	08 Maret	Hari Wanita/Perempuan Internasional
4	09 Maret	Hari Tunas Kelapa
5	11 Maret	Hari Surat Perintah 11 Maret (Supersemar)
6	21 Maret	Hari Kehutanan Sedunia
7	01 April	Selamat Menunaikan Ibadah Puasa
8	12 April	Hari Bapak Pramuka Indonesia
9	21 April	Hari Kartini
10	22 April	Hari Bumi
11	01 Mei	Hari Buruh Internasional
12	02 Mei	Hari Pendidikan Nasional
13	02-03 Mei	Hari Raya Idul Fitri 1443 H
14	17 Mei	Hari Buku Nasional
15	20 Mei	Hari Kebangkitan Nasional
16	01 Juni	Hari Lahirnya Pancasila
17	14 Juni	Hari Donor Darah
18	26 Juni	Hari Anti Narkoba Sedunia
19	01 Juli	Hari Bhayangkara
20	09 Juli	Hari Raya Idul Adha 1443 H

<b>Daftar KOIN Racana 2022</b>		
<b>NO</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>PERINGATAN</b>
21	12 Juli	Hari Koperasi Indonesia
22	23 Juli	Hari Anak Nasional
23	30 Juli	Tahun Baru Islam 1444 Hijriyah
24	14 Agustus	Hari Pramuka Indonesia
25	17 Agustus	Hari Kemerdekaan
26	03 September	Hari Palang Merah Indonesia
27	09 September	Hari Olahraga Nasional
28	30 September	Hari Peringatan Pemberontakan G30S/PKI
29	01 Oktober	Hari Kesaktian Pancasila
30	02 Oktober	Hari Batik Sedunia
31	08 Oktober	Hari Maulid Nabi Muhammad SAW
32	22 Oktober	Hari Santri Nasional
33	28 Oktober	Hari Sumpah Pemuda
34	10 November	Hari Pahlawan
35	21 November	Hari Pohon
36	25 November	Hari Guru
37	10 Desember	HAM Internasional
38	22 Desember	Hari Ibu

## **F. PROGRAM KERJA BIDANG PEMBINAAN DAN PENGADERAN ANGGOTA (PPA)**

### **1. VISI DAN MISI**

Visi : Berkarakter, Berinovasi, Bersinergi dan Berkualitas.

- Misi : a. Menumbuhkan rasa kekeluargaan dan jiwa solidaritas antar Anggota Racana
- v. Membina dan mengader Anggota Racana agar menjadi penerus tonggak kepemimpinan Racana yang berkarakter, bersinergi, dan berkualitas
- c. Menyerap aspirasi dan menyalurkan pendapat yang disampaikan oleh seluruh Anggota Racana sebagai bentuk inovasi untuk Racana yang lebih berkualitas
- d. Meningkatkan antusias diri dengan memberikan apresiasi kepada Anggota Racana
- e. Menyalurkan minat dan bakat Anggota Racana agar menjadi insan pandu yang trampil dan berkreasi.

## 2. KEAPARATAN

Berdasarkan **Surat Keputusan Rektor Nomor 067 Tahun 2022 UIN Raden Mas Said Surakarta**, maka kondisi keaparatan adalah sebagai berikut:

- a. Koordinator Bidang RMS : Ahmad Syakirun Ni'am M.  
NAR : 06.401.23.19.233.
- b. Anggota Bidang RMS : Febi Eko Cahyono.  
NAR : 06.401.23.19.236.
- c. Kordinator Bidang NAS : Nadha Saputri.  
NAR : 06.402.24.20.455.
- d. Anggota Bidang NAS : Khoirul Nur Mufaroh.  
NAR : 06.402.23.19.451.
- e. Anggota Bidang NAS : Yulia Nurjanah.  
NAR : 06.402.24.20.463.
- f. Anggota Bidang NAS : Dissa Wahyu Diyanti.  
NAR : 06.402.23.19.421.
- g. Anggota Bidang NAS : Niti Arti Adawiyah.  
NAR : 06.402.23.19.435.
- h. Anggota Bidang NAS : Isnaini Puji Widyasari.  
NAR : 06.402.23.19.428.

## 3. TUGAS DAN WEWENANG

- a. Melaksanakan program kerja hasil Rapat Kerja.
- b. Menentukan kebijakan sesuai bidangnya dengan persetujuan Ketua Dewan Racana.
- c. Mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dan pengaderan terhadap Anggota Racana.
- d. Membantu pelaksanaan program kerja bidang lain.
- e. Dalam menjalankan tugasnya, koordinator bidang bertanggung jawab kepada Ketua Dewan Racana.

#### **4. PROGRAM KERJA**

##### **a. Pembinaan Anggota**

Tujuan : Meningkatkan akhlaq mulia, kreativitas, dan wawasan Anggota Racana.

##### **b. *Family Gathering***

Tujuan : Meningkatkan dan mempererat tali silaturahmi.

##### **c. *Orientasi Kepramukaan (Riska) XXVI***

Tujuan : Merekrut Anggota Racana.

##### **d. . *Pandega Calon (Panca)***

Tujuan : Melantik Pandega Tamu menjadi Anggota Racana.

##### **e. *Racana Award***

Tujuan : Memberikan apresiasi kepada Anggota Racana.

##### **f. *Refreshing Together (Refto)***

Tujuan : Mempererat rasa kekeluargaan dan tali silaturahmi sekaligus *refreshing* bersama.

#### **G. PROGRAM KERJA BIDANG RUMAH TANGGA (RT)**

##### **1. VISI DAN MISI**

Visi : Berkarakter, Berinovasi, Bersinergi, dan Berkualitas.

Misi : a.. Membentuk perilaku disiplin, tertib, dan bertanggung jawab di Racana

b. Menciptakan keharmonisan dalam Racana

c. Menumbuhkan kesadaran serta kepekaan seluruh Anggota Racana akan pentingnya, kebersihan serta inventarisasi di Racana

d. Bersama Anggota Racana dalam pengelolaan kebersihan dan keamanan di Racana.

##### **2. KEAPARATAN**

Berdasarkan **Surat Keputusan Rektor Nomor 067 Tahun 2022 UIN Raden Mas Said Surakarta**, maka kondisi keaparatan adalah sebagai berikut:

- a. Koordinator Bidang RMS : Agus Nur Rohmad.  
NAR : 06.401.24.20.240.
- b. Anggota Bidang RMS : Muhammad Ferrizal R.  
NAR : 06.401.23.19.238.
- c. Koordinator Bidang NAS : Vera Ainu Rahmawati.  
NAR : 06.402.24.20.462.
- d. Anggota Bidang NAS : Siti Rohmana.  
NAR : 06.402.24.20.459.
- e. Anggota Bidang NAS : Riham Amelia.  
NAR : 06.402. 24.20.458.
- f. Anggota Bidang NAS : Siti Aisyah Puji Astuti.  
NAR : 06.402.23.19.440.
- g. Anggota Bidang NAS : Dian Rahmadani.  
NAR : 06.402.23.19.420.
- h. Anggota Bidang NAS : Mifta Fikaya Amanah.  
NAR : 06.402.23.19.429.

### 3. **TUGAS DAN WEWENANG**

- a. Melaksanakan program kerja hasil rapat kerja.
- b. Menentukan kebijakan sesuai bidangnya dengan persetujuan Ketua Dewan Racana.
- c. Menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan Bidang Rumah Tangga.
- d. Membantu pelaksanaan program kerja bidang lain.
- e. Dalam menjalankan tugasnya, Koordinator Bidang bertanggung jawab kepada Ketua Dewan Racana.

### 4. **PROGRAM KERJA**

#### a. **Sosialisasi Barang Inventaris Racana**

Tujuan : a) Memperkenalkan barang inventaris Racana kepada seluruh

Anggota Racana UIN Raden Mas Said Surakarta

b) Memberikan arahan dan tata cara merawat, meminjam, serta meletakkannya di tempat yang telah ditentukan.

#### b. **Kodifikasi Barang**

Tujuan : Mengelompokkan barang agar mudah dalam mencari dan

mengembalikan barang.

c. **Hari Bersih Racana (HBR)**

Tujuan : Meningkatkan tanggung jawab anggota dalam menjaga kebersihan, ketertiban, kerapian sanggar, depan sanggar, kedai, gudang, dan dapur Racana. Kegiatan ini diadakan dengan maksud menjaga lingkungan yang bersih dan nyaman bagi seluruh Anggota Racana serta meningkatkan rasa solidaritas dan kreativitas.

d. **Inventarisasi**

Tujuan : a) Merawat dan mengelola keadaan barang inventaris Racana UIN

Raden Mas Said Surakarta

- b) Menempatkan barang sesuai kodifikasi pada inventarisasi awal kepengurusan
- c) Meningkatkan tanggung jawab anggota yang meminjam barang-barang Racana
- d) Pengadaan dan perawatan barang secara berkala jika diperlukan.

## **BAB III**

### **NILAI RELIGIUSITAS**

#### **A. Religiusitas**

Masyarakat Indonesia yang mayoritas yang beragama Islam merupakan masyarakat yang religius yang berpegang kepada nilai-nilai ajaran yang ada dalam agamanya dalam sikap atau tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya. Perilaku masyarakat Indonesia yang religius dapat dilihat dari adanya kenyataan yang menunjukkan kepedulian yang sangat tinggi terhadap isu agama. Pada umumnya, masyarakat Indonesia suka dengan produk-produk yang mengusung simbol-simbol agama dan riyual-ritual keagamaan yang dilakukannya. Kesempurnaan manusia tidak diukur secara individual, tetapi juga bagaimana keadaannya ditengah makhluk lain secara bagaimana tingkat keharmonisannya dalam hubungannya secara vertikal dengan Sang Pencipta atau lebih lanjut disebut dengan religiusitas.

Dengan demikian individu berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang lebih ilahi itu dengan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang dilarang-Nya, yang ideal adalah yang individu yang bisa berhubungan secara harmonis dengan dirinya sendiri dan secara horizontal harmonis dengan orang lain, serta berhubungan secara vertikal dengan Tuhannya. Setiap agama mengajarkan kebaikan bagi pemeluknya, maka seorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan selalu berusaha berbuat baik dengan menolong sesamanya dan berperilaku altruis atau sosial.

Religiusitas dapat didefinisikan sebagai kekuatan hubungan atau keyakinan seseorang terhadap agamanya. Atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa religiusitas adalah tingginya keyakinan seseorang terhadap agamanya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa religiusitas adalah tingginya keyakinan seseorang. Religiusitas menurut Suhardiyanto adalah hubungan pribadi dengan pribadi Ilahi Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Tuhan). Dalam istilah lain religiusitas adalah intensitas lain keberagaman, dimana dalam hal ini pengertian intensitas adalah ukuran atau tingkat sebagai adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik.

Aktifitas agama yang erat berkaitan dengan religiusitas, bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga aktivitas lain yang didorong dengan kekuatan bathin.

Jadi, sikap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.

## B. Pengertian Nilai

Kajian tentang nilai (*Value*) dalam filsafat moral dapat disebut sebagai kajian yang amat penting. Hal ini tidak saja posisinya sebagai problema awal dalam kajian ini, tetapi lebih dari itu, yaitu sebagai kajian yang menyentuh persoalan substansial dalam etika atau filsafat moral. Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa para ahli antara lain:

a. Menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: Pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek tersebut. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.<sup>29</sup>

b. Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berbeda dalam ruang lingkup system kepercayaan seseorang bertindak dan menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.<sup>30</sup>

c. Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (Sistem Kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

d. Menurut Koentjaraningrat nilai adalah suatu bentuk budaya yang mempunyai fungsi sebagai suatu pedoman untuk setiap manusia dalam masyarakat. Bentuk buaya ini dapat dikehendaki dan dapat juga dibenci tergantung anggapan tersebut baik atau buruk dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Menurut Schwartz nilai adalah suatu keyakinan, berkaitan dengan cara bertingkah laku atau tujuan akhir tertentu, melampaui situasi spesifik, mengarahkan seleksi atau evaluasi terhadap tingkah laku, individu, dan kejadian-kejadian, serta tersusun berdasarkan derajat kepentingannya. Nilai sebagai sesuatu yang lebih diinginkan harus dibedakan dengan yang hanya diinginkan, dimana lebih diinginkan mempengaruhi seleksi berbagai modus tingkah laku yang mungkin dilakukan individu atau mempengaruhi pemilihan

---

<sup>29</sup> Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 114

<sup>30</sup> H. Una Kartawisastra, *Stratgi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), h. 146

<sup>31</sup> <https://pelayananpublik.id> diakses pada tanggal 10 Agustus 2022 pukul 20.24

tujuan akhir tingkah laku.<sup>32</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan individu, dan digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidupnya.

Nilai adalah ukuran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai pedoman setiap tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial. Kebudayaan maupun kesenian mengandung nilai-nilai yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Nilai dari suatu kesenian dan kebudayaan adalah warisan bangsa yang sangat berharga. Nilai-nilai yang terkandung dalam suatu kesenian maupun kebudayaan tidak akan muncul dengan sendirinya jika kita tidak berusaha untuk mengungkapnya sejalan dengan banyaknya kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia. Kata nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti harga. Nilai memiliki makna yang berbeda pada konteks yang berbeda pula. Dalam konteks akademik nilai bisa berarti angka kepandaian, “rata-rata nilai mata pelajaran matematika”. Dalam konteks yang lain nilai berarti kadar, “nilai gizi berbagai jeruk hampir sama”.<sup>33</sup> Nilai dapat dimakna sebagai harga. Namun ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek dari sudut pandang tertentu, maka harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang berbeda. Ada harga yang berhubungan dengan sosial, ekonomi, politik dan juga agama. Perbedaan tafsiran tentang harga suatu nilai lahir bukan hanya disebabkan oleh perbedaan minat manusia terhadap hal yang material atau terhadap kajian-kajian ilmiah, tetapi lebih dari itu, harga suatu nilai perlu dimunculkan untuk menyadari dan memanfaatkan makna-makna kehidupan.<sup>34</sup>

Nilai merupakan istilah yang sangat elastis, sering digunakan oleh banyak kalangan, diantaranya psikoterapis, psikologi, sosiolog, filsuf, dan masyarakat umum dalam berbagai macam cara. Selain itu digunakan juga untuk memahami dimensi etika sebagai bahan pembicaraan dalam menganalisis atau menyimpulkan masalah. Nilai adalah esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.<sup>35</sup> Khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna lagi kemanusiaan.<sup>36</sup> Nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya, dan sudah melekat pada suatu system kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakinkannya. Nilai merupakan suatu realitas

---

<sup>32</sup> <http://rumahbelajarpsikologi.com> diakses pada tanggal 21 Agustus 2022 pukul 00:01

<sup>33</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.783

<sup>34</sup> Rohman Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), h.21

<sup>35</sup> M.Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, h.61

<sup>36</sup> W.J.S. Purwadaminta, *Kampus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 677

yang abstrak, nilai mungkin dapat dirasakan dalam diri seseorang masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip yang menjadi pedoman alam kehidupan. Nilai juga dapat terwujud keluar dalam pola tingkahlaku, sikap, dan pola pikir. Nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalui suatu proses sosialisasi, serta melalui sumber dan metode yang berbeda-beda, misalkan melalui keluarga, lingkungan, pendidikan, dan agama. Nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengesahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional. Kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam pemberian makna dan pengesahan tersebut suatu tindakan, unsur emosionalnya kecil sekali, sementara unsur intelektualnya lebih dominan, kombinasi tersebut disebut norma-norma atau prinsip kehidupan.

Norma-norma atau prinsip-prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berfikir suatu kelompok, jadi norma bersifat universal dan absolut, sedangkan nilai-nilai khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok.<sup>37</sup>

Nilai-nilai tidak perlu sama bagi seluruh masyarakat. Dalam masyarakat terdapat kelompok yang berbeda atas dasar sosial, ekonomi, politik, agama, dan etnis masing-masing mempunyai system nilai yang berbeda. Nilai-nilai ditanamkan pada anak didik dalam suatu proses sosialisasi melalui sumber-sumber yang berbeda. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

#### 1. Nilai-nilai

- a) Menurut Notonegoro, nilai dibedakan menjadi tiga macam, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian.
- b) Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia.
- c) Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- d) Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian meliputi: Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia.
- e) Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan manusia
- f) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia

---

<sup>37</sup> EM, Kastwardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 1993), h. 25

- g) Nilai religious yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

## **2. Macam-macam Nilai Menurut Waber G.Everet**

- a. Nilai-nilai ekonomi yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan system ekonomi. Hal ini berarti nilai-nilai tersebut mengikuti harga pasar.
- b. Nilai-nilai rekreasi yaitu nilai-nilai permainan pada waktu senggang, sehingga memberikan sumbangan untuk menyejahterakan kehidupan maupun memberikan kesegaran jasmani dan rohani.
- c. Nilai-nilai perserikatan yaitu nilai-nilai yang meliputi berbagai bentuk perserikatan manusia dan persahabatan kehidupan keluarga, sampai dengan tingkat internasional.
- d. Nilai-nilai kejasmaniannya itu nilai-nilai yang berhubungan dengan kondisi jasmani seseorang.
- e. Nilai-nilai watak ini yang meliputi semua tantangan, kesalahan pribadi dan sosial termasuk keadilan, kesediaan menolong, kesukaan pada kebenaran, dan kesediaan mengontrol diri.<sup>38</sup>

Dari penjelasan mengenai pengertian nilai menurut para ahli dan macam-macam nilai tersebut sangat penting untuk dihindarkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan bermasyarakat. Salah satunya dikarenakan nilai dapat membuat seseorang untuk terdorong jauh dari perilaku yang menyimpang. Juga kita dapat memahami secara keseluruhan bahwasannya nilai itu sangat penting dipahami oleh masyarakat luas, tidak hanya orang yang bersangkutan tetapi harus dipahami secara mendetail.

## **C. Religiusitas Menurut Glock dan Stark**

Konsep religiusitas adalah rumusan brilian. Konsep tersebut mencoba melihat keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tetapi mencoba memperhatikan segala dimensi. Keberagamaan dalam islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Ada lima dimensi keberagamaan seseorang yang dapat diukur untuk mengetahui apakah seseorang tersebut religius atau tidak, yaitu, dimensi keyakinan, dimensi praktek agama (ritual dan ketaatan), dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan

---

<sup>38</sup> <http://blogdee.blogspot.com//2011/03/macam-macam-nilai-menurut-prof.html>

agama, dimensi pengamalan atau konsekuensi. Dalam konteks agama Silam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, lima dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dimensi Ritual; yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya; pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa, dan lainlain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan.
2. Dimensi Ideologis; yang mengukur tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat dogmatis dalam agamanya. Misalnya; menerima keberadaan Tuhan, malaikat dan setan, surga dan neraka, dan lainlain. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ideologis ini menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agama-agamanya. Semua ajaran yang bermula dari Al quran dan hadits harus menjadi pedoman bagi segala bidang kehidupan. Keberagaman ditinjau dari segi ini misalnya mendarma baktikan diri terhadap masyarakat yang menyampaikan amar ma'ruf nahi mungkar dan amaliah lainnya dilakukan dengan ikhlas berdasarkan keimanan yang tinggi.
3. Dimensi Intelektual; yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Secara lebih luas, Dimensi intelektual ini menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terhadap doktrin-doktrin agama tentang kedalaman ajaran agama yang dipeluknya. Ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya lebih luas wawasan berfikirnya sehingga perilaku keberagamaan akan lebih terarah.
4. Dimensi Pengalaman; berkaitan dengan seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal, perasaan khusuk ketika melaksanakan sholat, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat al-qur'an, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.
5. Dimensi Konsekuensi; Dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya; menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan/adorasi sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia

tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek social. Dimensi sosial adalah menifestasi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat, meliputi semua perilaku yang didefinisikan oleh agama (Rahmat, 1986:37). Ditinjau dari dimensi ini semua aktivitas yang berhubungan dengan kemasyarakatan umum merupakan ibadah. Hal ini tidak lepas dari ajaran Islam yang menyeluruh, menyangkut semua sendi kehidupan. Jadi religiusitas pada dasarnya merupakan perbuatan seseorang yang berhubungan dengan masyarakat luas dalam rangka mengembangkan kreativitas pengabdian (ibadah) kepada Allah semata.

Berdasarkan lima dimensi diatas, maka religiusitas dapat digambarkan sebagai suatu konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik. (Rahmat, 199

## BAB IV

### IMPLEMENTAS RELIGIUSITAS DI RACANA RADEN MAS SAID-NYI AGENG SERANG UIN RADEN MAS SAID

#### A. ADAT RACANA

Adat di Racana merupakan suatu tuntunan yang bersifat mutlak, semua tingkah laku diatur didalamnya dengan tujuan untuk membentuk karakter yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai dalam Gerakan Pramuka, Kehidupan sosial masyarakat, dan dalam kehidupan sebagai akademisi serta berdasarkan pada Tri Darma Gerakan Pramuka yakni Bina diri, bina satuan, dan bina masyarakat Hal- hal yang mengenai Adat tercantum dalam Draft Adat Racana, yang di sahkan melalui Musyawarah Racana/ Musrac yang dilaksanakan setiap tahun.<sup>39</sup>

Dalam terapan Adat di Racana, diawasi oleh Pemangku Adat (PA).<sup>40</sup> Pemangku Adat dipilih melalui Musyawarah Racana di setiap tahun nya dengan syarat dan Kualifikasi tertentu. Draft Adat dapat berubah setiap tahun, mengikuti usulan dan masukan serta koreksi dari seluruh anggota racana, perubahan-perubahan tersebut hanya dapat dilakukan ketika Musyawarah Racana.

Dalam penerapan Adat di Racana tidak lepas dari prinsip Keagamaan, karena berpegang teguh pada landasan idiil yakni Pancasila. Berikut Adat yang ada di Racana.

#### 1. Upacara Adat

Upacara Adat merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh Anggota Racana, guna membuka atau menutup kegiatan, melantik anggota, dan yang lain berikut jenis upacara adat yang ada di Racana,

- a. Upacara Penerimaan Pandega Tamu
- b. Upacara Pelantikan Pandega Calon
- c. Upacara Pelantikan Anggota Pandega
- d. Upacara Pembukaan dan Penutupan Kegiatan
- e. Upacara Hari Ulang Tahun Racana
- f. Upacara Pelombatan dan Pelepasan Anggota Kehormatan Racana

---

<sup>39</sup> AD ART Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2021, h. 36

<sup>40</sup> Ibid. h. 44

- g. Upacara Ulang Janji Hari Ulang Tahun Racana
- h. Upacara Renungan Suci
- i. Upacara Pelepasan dan Penerimaan Delegasi
- j. Upacara Pelantikan Dewan dan Pengurus Racana
- k. Upacara Penganugerahan Tanda Kehormatan
- l. Upacara Penyambutan Tamu Racana

Pelaksanaan Upacara Adat dilakukan dalam waktu tertentu dan memiliki pengertian masing-masing dalam setiap Upacara, Berikut pengertian dari Upacara Adat yang ada di Racana

- a. Upacara Penerimaan Pandega Tamu adalah upacara penerimaan calon anggota baru Racana ketika mengikuti Orientasi Kepramukaan.
- b. Upacara Pelantikan Pandega Calon adalah upacara untuk melantik calon anggota dari Pandega Tamu menjadi Pandega Calon setelah pengambilan *badge* Racana.
- c. Upacara Pelantikan Anggota Pandega adalah upacara untuk melantik Pandega
- d. Calon yang telah menyelesaikan ujian SKU Pandega serta memperoleh Tanda Kecakapan Umum Pandega.
- e. Upacara Pembukaan dan Penutupan Kegiatan adalah upacara yang dilaksanakan untuk membuka dan menutup suatu kegiatan yang diadakan oleh Racana.
- f. Upacara Hari Ulang Tahun Racana adalah upacara yang dilaksanakan untuk memperingati Hari Ulang Tahun Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Surakarta.
- g. Upacara Pelombatan dan Pelepasan Anggota Kehormatan Racana adalah upacara yang dilaksanakan sebagai wisuda Anggota Racana yang telah lulus studi.
- h. Upacara Ulang Janji Hari Ulang Tahun Racana adalah upacara yang dilaksanakan setiap malam tanggal 27 Desember.
- i. Upacara Renungan Suci adalah upacara yang dilaksanakan untuk mengevaluasi diri.
- j. Upacara Pelepasan dan Penerimaan Delegasi adalah upacara yang dilaksanakan untuk melepas dan menerima delegasi Anggota Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Surakarta.
- k. Upacara Pelantikan Dewan dan Pengurus Racana adalah upacara yang dilaksanakan untuk melantik kepengurusan baru Racana dan serah terima jabatan dari pengurus lama kepada pengurus baru.

- l. Upacara Penganugerahan Tanda Kehormatan adalah upacara yang dilaksanakan untuk memberi penghargaan kepada seseorang selain Anggota Racana yang berjasa besar terhadap Racana.
- m. Upacara Penyambutan Tamu Racana adalah upacara yang dilaksanakan untuk menyambut tamu Racana dalam kegiatan resmi Racana.

Tata Urutan Upacara di Racana juga berbeda-beda, berikut tata Urutan Upacara di Racana.

1. Upacara Pandega Tamu:

- a. Pendamping kanan dan pendamping kiri yaitu Ketua Dewan Racana melaporkan kepada Pemangku Adat tentang jumlah Calon Pandega Tamu dan diteruskan sambutan oleh Pemangku Adat
- b. Calon Pandega Tamu dibawa oleh Ketua Dewan Racana masing-masing satuan menghadap Pemangku Adat masing-masing satuan
- c. Pemangku Adat menerima Calon Pandega Tamu menjadi Pandega Tamu dengan memberikan tanda pengenal berupa pita warna kuning untuk satuan putra dan warna putih untuk satuan putri kemudian dipasang dilengan sebelah kiri
  - a) Warna kuning sebagai simbol Pusaka Adat Raden Mas Said
  - b) Warna putih sebagai simbol Pusaka Adat Nyi Ageng Serang
  - c) Peserta bersalaman dengan Pemangku Adat kemudian ditempatkan dibelakang Pemangku Adat menurut satuan masing-masing
- d. Upacara dilaksanakan di luar bumi perkemahan.

2. Upacara Pelantikan Pandega Calon

- a. Upacara Pelantikan Pandega Calon dilaksanakan setelah Pandega Tamu menyelesaikan prosesi yang dilaksanakan untuk mengetahui kesiapan, kecakapan dan mental calon anggota.
- b. Pendamping kanan dan pendamping kiri yaitu Ketua Dewan Racana melaporkan kepada Pemangku Adat tentang kesiapan, kecakapan dan mental calon anggota.
- c. Pemangku Adat menerima dengan melepas pita dilanjutkan menyucikan peserta dengan Air Tirtarasta.
- d. Air Tirtarasta adalah air yang diambil dari 12 mata air yang dicampur dengan 27 macam bunga.

- e. Peserta bersalaman dengan Pemangku Adat dilanjutkan memasuki Gerbang Adat dengan cara memberi hormat kepada Bendera Merah Putih dan menciumnya, kemudian mengetuk Gerbang Adat tiga kali serta mengucapkan salam dan menempatkan diri sesuai dengan satuan masing-masing dengan bentuk barisan bershaf.
  - f. Gerbang Adat adalah kibaran yang terdiri dari Bendera WOSM, Cikal, dan Bendera Racana yang mengiaskan sebuah pintu rumah adat.
  - g. Tata Letak Gerbang Adat yaitu bendera WOSM di sebelah kanan disilangkan dengan bendera cikal dan diikuti Bendera Racana Raden Mas Said yang disilangkan dengan Bendera Racana Nyi Ageng Serang.
  - h. Pemangku Adat menempatkan diri disatuan masing-masing selanjutnya melaporkan kepada pembina bahwa Pandega Calon siap dilantik.
  - i. Pengucapan Ikrar Pandega Calon.
  - j. Pelantikan dilakukan oleh Pembina Gugus depan atau Pembina Pandega dengan penyematan badge Racana.
3. Upacara Pelantikan Pandega
- a. Pelantikan dilakukan oleh Pembina Gugus depan
  - b. Pendamping kanan dan pendamping kiri yaitu Pemangku Adat melaporkan kepada Pembina tentang kesiapan, kecakapan dan mental peserta
  - c. Pengucapan Ikrar Pandega
  - d. Pembina menyematkan Tanda Kecakapan Umum Pandega
  - e. Amanat pembina upacara
  - f. Pandega yang sudah dilantik melakukan sujud syukur secara bersama-sama yang dipimpin oleh Pemangku Adat Raden Mas Said setelah upacara adat penutupan.
4. Upacara Pembukaan dan Penutupan
- a. Upacara Pembukaan
    - a) Pencabutan Keris dan dikalungkannya Rangkaian Bunga Melati ke Kendi Tirtarasta
    - b) Keris diletakkan bersilang, di sebelah kanan Pusaka Adat Racana Nyi Ageng Serang dengan posisi Keris di atas warangka
    - c) Posisi Kendi di sebelah kiri Keris
    - d) Ikrar upacara pembukaan
    - e) Pembacaan Sandi Racana

- f) Dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim dan dengan dicabutnya Keris Pusaka Adat Racana Raden Mas Said, maka kegiatan..... Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Surakarta secara adat dinyatakan dibuka
  - g) Dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim dan dengan dikalungkannya Rangkaian Bunga Melati Pusaka Adat Racana Nyi Ageng Serang, maka kegiatan ..... Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Surakarta secara adat dinyatakan dibuka
- b. Upacara Penutupan
- a) Disarungkannya Keris Pusaka Adat Racana Raden Mas Said dan dilepaskannya Rangkaian Bunga Melati Pusaka Adat Racana Nyi Ageng Serang
  - b) Ikrar upacara penutupan
  - c) Pembacaan Sandi Racana
  - d) Dengan mengucapkan alhamdulillahirrabbi'l'amin dan dengan disarungkannya Keris Pusaka Adat Racana Raden Mas Said, maka kegiatan ..... Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Surakarta secara adat dinyatakan ditutup
  - e) Dengan mengucapkan alhamdulillahirrabbi'l'amin dan dengan dilepaskannya Rangkaian Bunga Melati Pusaka Adat Racana Nyi Ageng Serang, maka kegiatan..... Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Surakarta secara adat dinyatakan ditutup.
5. Upacara Ulang Tahun Racana
- a. Rombongan tumpeng yang terdiri dari Ketua Dewan Racana, Pemangku Adat, pembawa tumpeng dan pembawa bendera memasuki tempat upacara diiringi pembacaan Sandi Racana dan dilanjutkan penyalaan lilin oleh Pemangku Adat
  - b. Pembina berkenan untuk mengambil tempat
  - c. Peniupan lilin oleh Ketua Dewan Racana dilanjutkan menyanyikan Lagu Syukur
  - d. Pemotongan tumpeng oleh Ketua Dewan Racana lalu diserahkan kepada Pembina
  - e. Pembina berkenan meninggalkan tempat upacara
  - f. Rombongan tumpeng keluar dari tempat upacara.
  - g. Upacara Pelombatan dan Pelepasan Anggota Kehormatan Racana

- h. Pendamping kanan dan pendamping kiri yaitu Ketua Dewan Racana melaporkan kepada Pemangku Adat tentang jumlah peserta pelombatan
  - i. Peserta pelombatan dibawa oleh Ketua Dewan Racana masing-masing satuan menghadap Pemangku Adat masing-masing satuan
  - j. Pemangku Adat menerima peserta pelombatan kemudian menyuguhkan air kelapa muda
  - k. Pemangku Adat melepas badge Racana dilanjutkan mengalungkan samir berlogo Racana
  - l. Sambutan Ketua Dewan Racana
  - m. Pesan dan nasihat Pemangku Adat
  - n. Pesan kesan oleh perwakilan peserta pelombatan dan dilanjutkan doa oleh Pemangku Adat
  - o. Peserta pelombatan keluar dari Gerbang Adat diantar Pemangku Adat dan berjabat tangan dengan Ketua Dewan Racana.
6. Upacara Ulang Janji Hari Ulang Tahun Racana
- a. Pemimpin memasuki lapangan upacara
  - b. Penghormatan kepada Bendera Merah Putih (bendera memasuki lapangan upacara)
  - c. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
  - d. Pembacaan Trisatya oleh pembina dan ditirukan seluruh peserta upacara
  - e. Pembacaan Dasadarma oleh petugas
  - f. Sambutan Ketua Dewan Racana
  - g. Pesan dan nasihat Pemangku Adat
  - h. Menyanyikan Lagu Syukur.
7. Upacara Renungan Suci
- a. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
  - b. Pembacaan renungan
  - c. Menyanyikan Lagu Syukur
  - d. Upacara Renungan Suci dipimpin oleh Pemangku Adat
8. Upacara Pelepasan dan Penerimaan Delegasi
- a. Upacara Pelepasan
    - a) Persiapan barisan oleh pemimpin upacara
    - b) Pemangku Adat menempatkan diri

- c) Laporan Ketua Dewan Racana tentang jumlah peserta delegasi masing-masing satuan kepada Pemangku Adat masing-masing satuan
  - d) Penyetempatan tanda delegasi oleh Pemangku Adat
  - e) Amanat Ketua Dewan Racana
  - f) Pesan dan nasihat Pemangku Adat, dilanjutkan doa
- b. Upacara Penerimaan
- a) Persiapan barisan oleh pemimpin upacara
  - b) Pemangku Adat menempatkan diri
  - c) Laporan Ketua Dewan Racana tentang jumlah peserta delegasi masing-masing satuan kepada Pemangku Adat masing-masing satuan
  - d) Ucapan selamat datang oleh Pemangku Adat
  - e) Sambutan Ketua Dewan Racana
  - f) Peserta delegasi menyampaikan hasil dari pendelegasiannya
  - g) Pelepasan tanda delegasi oleh Pemangku Adat, dilanjutkan doa
9. Upacara Pelantikan Dewan dan Pengurus Racana
- a. Ketua Dewan Racana dan Pemangku Adat demisioner serta Ketua Dewan Racana dan Pemangku Adat terpilih menandatangani surat pernyataan serah terima jabatan yang diikuti saksi-saksi
  - b. Ketua Dewan Racana dan Pemangku Adat demisioner menyerahkan jabatannya kepada Ketua Dewan Racana dan Pemangku Adat terpilih dengan menyerahkan arsip kepengurusan dan atribut dewan
  - c. Ikrar pengurus
  - d. Sambutan-sambutan
  - e. Atribut dewan meliputi:
    - a) Tanda dewan dan tali koor untuk Ketua Dewan Racana
    - b) Tanda dewan, tali koor dan pakaian kebesaran untuk Pemangku Adat
  - f. Pelantikan dilakukan oleh Pembina Gugus depan.
10. Upacara Penganugerahan Tanda Kehormatan
- a. Sambutan Ketua Dewan Racana
  - b. Sambutan Pembina
  - c. Penganugerahan dilakukan Pembina
    - a) Anggota yang menerima penghargaan maju satu langkah dan memberikan penghormatan kepada Pembina yang hendak menganugerahi Tanda Kehormatan

- b) Lencana disematkan di dada sebelah kanan disertai pemberian piagam penghargaan.
- d. Tanda Kehormatan berupa lencana berlogo Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Surakarta.

#### 11. Upacara Penyambutan Tamu Racana

- a. Penyambutan dilakukan oleh Pemangku Adat
- b. Tamu mengetuk dan mengucapkan salam sebelum melewati Gerbang Adat.

Dalam Setiap pelaksanaan kegiatan Upacara selalu disematkan untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing, serta melakukan doa untuk teman, saudara, orang tua, dan kakak-kakak yang mendahului kita semua. Hal tersebut merupakan suatu kebiasaan yang tidak tertulis di Racana, namun selalu di sematkan dalam setiap upacara, Pemangku Adat selaku yang bertanggung jawab dalam kebijakan adat yang akan memimpin melaksanakan upacara, Dalam upacara pembukaan dan penutupan kegiatan (upacara yang paling sering di laksanakan), Pemangku Adat setiap kali membuka akan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*, dan pada saat upacara penutupan akan ditutup dengan mengucapkan *alhamdulillahirrabbi' alamin*. Hal tersebut menjadi adat yang tertulis di Racana, dan menjadi hal yang wajib untuk dilaksanakan, guna selalu mengingat kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada kita semua sehingga dapat melaksanakan kegiatan dengan hikmat, berjalan sesuai rencana, dan tanpa rintangan.

Dalam kegiatan Upacara Lain juga tdiak lupa untuk selalu menyempatkan membaca AL-Qur'an terlebih dahulu guna menjadi pengingat bahwa semua kegiatan berlandaskan pada niat dan iktiar untuk senantiasa mengingat Allah SWT. Dalam upacara pelepasan dan penerimaan delegasi setelah dilaksanakan upacara, pemangku adat akan mengumpulkan seluruh peserta upacara untuk melaksanakan doa bersama guna kelancaran dari peserta yang di delegasikan untuk mengharumkan nama Racana dan Universitas. Hal tersebut yang menjadi contoh dan tauladan bahwa setiap gerak dan langkah senantiasa ingat terhadap Allah SWT.

#### 2. Adat Keseharian Anggota Racana

Racana mengatur seluruh anggota nya untuk menjadi pribadi yang baik, menjaga sopan santun, menghargai sesama, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap semua kekayaan yang ada di Racana, hal-hal tersebut di atur dalam Draft Adat BAB V tentang Pembinaan dan Pengembangan diri.

Satuan terpisah, merupakan sesuatu yang wajib dilaksanakan oleh seluruh anggota Racana. Selain menjunjung tinggi nilai keislaman dimana seseorang yang belum *Mukhrim* tidak boleh saling bersentuhan, berpegangan, dan sebagainya, di Racana

terdapat Adat dimana setiap anggota Putra maupun Putri yang bertemu dengan satuan yang lain misalkan anggota putra bertemu dengan yang putri hendaknya memberikan salam *Assalamu'alaikum* dan memberikan hormat tanpa perlu berjabat tangan. Jika bertemu antar satuan Putra dengan Putra maka diwajibkan untuk memberikan salam dan melaksanakan Salaman Adat yang diajarkan hanya kepada Anggota yang masuk sebagai Anggota Racana dan sah mendapatkan Nomor Anggota Racana (NAR).<sup>41</sup>

Berikut Adat untuk Pembinaan dan Pengembangan diri di Racana

- a. Bertemu sesama anggota putra:
  - a) Berjabat tangan yang telah ditentukan oleh Pemangku Adat sambil mengucapkan salam (*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*) bila berpakaian bebas dan ditambah salam Pramuka bila memakai Seragam Pramuka Lengkap (SPL)
  - b) Cukup memberikan hormat bila saling berjauhan.
- b. Bertemu sesama anggota putri:
  - d) Berjabat tangan yang telah ditentukan oleh Pemangku Adat sambil mengucapkan salam (*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*) bila berpakaian bebas dan ditambah salam Pramuka bila memakai Seragam Pramuka Lengkap (SPL)
  - e) Cukup memberikan hormat bila saling berjauhan. Bertemu anggota putra dengan anggota putri cukup memberi hormat dan salam
- c. Adat keluar dan Masuk Sanggar Bakti Racana

Racana juga mengatur setiap anggota dalam keluar atau masuk di lingkungan Sanggar Bakti, karena sanggar merupakan Rumah Adat<sup>42</sup>. Sanggar Bakti Racana terletak di Gedung Student Center UIN Raden Mas Said lantai 1 sebelah utara. Hal yang harus dilaksanakan ketika memasuki Sanggar Bakti antara lain :

- a) Jika menggunakan Seragam Pramuka Lengkap (SPL) setiap masuk wajib memberikan hormat dan salam (*Assalamu'alaikum*) serta mendahulukan kaki kanan ketika memasuki Sanggar Bakti, hormat diberikan kepada Sanggar Bakti sebagai Rumah Adat dan salam

---

<sup>41</sup> Ibid. h. 45

<sup>42</sup> Ibid. h. 46

diberikan kepada Seluruh Anggota Racana yang berada dalam Sanggar Bakti.

- b) Jika tidak menggunakan Seragam Pramuka Lengkap (SPL) cukup dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam (*Assalamu'alaikum*) dan mendahulukan kaki kanan ketika masuk Sanggar Bakti, serta menjaga ketertiban di lingkungan sanggar.<sup>43</sup>

Hal tersebut dilakukan guna menjalankan perintah Allah SWT dalam AL-Qur'an Sur

ah An-Nur Ayat 61

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ  
أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ  
أَوْ بُيُوتِ أُخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ أَيْمَانُهُمْ ۚ لَا عَلَيْكُمْ حُجُوحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ  
أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ  
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) bagimu, agar kamu mengerti.

---

<sup>43</sup> Ibid. h 46

Perintah dari Allah sangat jelas untuk senantiasa mengucapkan Salam ketika memsaiki Rumah, dalam keadaan apapun karena salam merupakan doa untuk keselamatan dan kesejahteraan serta ungkapan untuk memberikan hormat.

Selain memasuki Sanggar, juga terdapat aturan yang baku dalam hal keluar dari sanggar atau meninggalkan Rumah Adat, berikut tata cara meninggalkan Sanggar Bakti

- a. Jika menggunakan Seragam Pramuka Lengkap (SPL) berjalan dengan mundur serta memberikan hormat kepada Sanggar Bakti, mengucapkan salam dan berbalik keluar dari pintu sanggar mendahulukan kaki kiri ketika keluar
  - b. Jika tidak menggunakan Seragam Pramuka Lengkap (SPL) maka cukup dengan mengucapkan salam dan kelaor mendahulukan kaki kiri.
3. Pusaka Adat dan Pakaian Adat

Pakaian Adat merupakan Seragam Pramuka Lengkap yang dikenakan oleh Seluruh Anggota Racana, dan Pusaka Adat merupakan simbol yang digunakan untuk menjadi penanda kegiatan sudah dibuka atau ditutp. Terdapat dua pusaka yang digunakan oleh Racana yakni, Keris dan Rangkaian bunga melati Kendi Tirtarasta. Keris meruapakan pusaka yang berasal dari jawa yang pada zaman dahulu sering digunakan untuk berperang. Keris merupakan Pusaka Adat dari Racana Raden Mas Said (06.401) yang terdapat 27 rangkaian bunga melati di ujung pangkal nya, menandakan bahwa Racana berdiri pada tanggal 27 Desember 1997, Keris Pusaka Adat Racana akan dilepaskan dari sarung nya menandakan bahwa suatu kegiatan telah dibuka, dan akan disarungkan kembali jika kegiatan dinyatakan ditutup. Rangkaian bunga melati Kendi Tirtarasta yang menjadi pasangan dari Keris Pusaka Adat Racana, meruapakan Pusaka Adat dari Racana Nyi Ageng Serang (06.402). Rangkaian Bunga Melati ini berjumlah 14 yang menandakan bahwa Gerakan Pramuka berdiri pada 14 Agustus dan diperingati setiap tahunnya, rangkaian bunga melati yang berjumlah 14 tersebut akan dikalungkan di Kendi Tirtarasta yang menandakan dibuka nya suatu kegiatan, dan dilepaskan menandakan kegiatan tersebut ditutup.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ibid. h. 46

Selain Pusaka Adat Rcana juga memiliki pakaian kebesaran, dimana pakaian tersebut dipakai oleh Pemangku Adat, dimana Pemangku Adat Raden Mas Said akan menggunakan Songkok putih dan dililiti oleh sorban puth, menandakan sebagai seorang muslim. Pakaian Kebesaran dari Racana Nyi Ageng Serang merupakan Selendang putih yang ditempatkan dari bahu kanan dan kiri Seragam Pramuka membentuk Segitiga kedepan dan dijahitkan Badge Racana (Menggunakan Jahitan tangan). Pakaian Kebesaran ini hanya dapat digunakan ketika Pemangku Adat menggunakan Seragam Pramuka Lengkap (SPL).

#### A. Lambang Racana

Lambang Racana merupakan suatu identitas dari Racana Raden Mas Said dan Racana Nyi Ageng Serang, bentuk dari Lambang Racana adalah Segi lima sama dengan Lambang dari STAIN Surakarta<sup>45</sup>. Sedangkan penjelasannya sebagai berikut.

##### a. Wadah Piranti

- 1) Berbentuk segi lima sebagaimana Bab X pasal 23 dengan diameter 7,5 cm
- 2) Garis luar berwarna hitam dan emas
- 3) Bagian dalam berwarna cokelat muda.

##### b. Piranti-piranti

###### 1) Bintang

Posisi : Di atas keris diapit dua tunas kelapa

Warna : Emas

###### 2) Keris

Posisi : Di bawah bintang di atas kitab dan diapit dua tunas kelapa

Warna : Hitam

###### 3) Tunas Kelapa

Posisi : Bertolak belakang mengapit bintang dan keris

Warna : Cokelat tua

###### 4) Kitab

Posisi : Di atas kubah masjid di bawah keris

Warna : Putih

###### 5) Kubah masjid

---

<sup>45</sup> Ibid. h. 58

- Posisi : Di bawah kitab di atas setangkai kuncup bunga melati  
Warna : Emas dan Putih
- 6) Setangkai kuncup bunga melati  
Posisi : Di bawah kubah masjid di tengah bulu unggas  
Warna : Putih dan Hijau
- 7) Dua helai bulu unggas  
Posisi : Melingkar di antara piranti bunga melati ke atas dan mengapit dua tunas kelapa  
Warna : Putih
- 8) Pita bertuliskan PANDURASTA  
Posisi : Di bawah bulu unggas  
Warna : Hijau  
Garis luar pita dan tulisan abjad berwarna hitam
- 9) Tulisan 06.401 (untuk satuan putra) dan tulisan 06.402 (untuk satuan putri)
- 10) Posisi : Dibawah pita  
Warna : hitam
- 11) Tulisan RADEN MAS SAID (untuk satuan putra) dan tulisan NYI AGENG SERANG (untuk satuan putri)  
Posisi : Di bawah nomor Gugus depan  
Warna : Hitam.

Dalam Lambang Racana atau *Badge* memiliki arti sebagai berikut

- a. Wadah piranti berbentuk segi lima melambangkan Rukun Islam dan landasan idiil Pancasila.
- b. Bintang melambangkan kepercayaan terhadap Allah SWT. Keris melambangkan pandu yang kesatria sekaligus melambangkan Pusaka Adat Racana Raden Mas Said.
- c. Tunas kelapa melambangkan Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana.
- d. Kitab melambangkan pedoman umat Islam yang harus dikembangkan oleh setiap Anggota Racana.
- e. Kubah Masjid melambangkan landasan moril syariat Islam.

- f. Setangkai Kuncup Bunga Melati melambangkan kelembutan budi pekerti dan kesiapan Anggota Racana untuk senantiasa mengembangkan diri sekaligus sebagai lambang Pusaka Adat Racana Nyi Ageng Serang.
- g. Bulu Unggas berjumlah dua helai dengan sepuluh ruas yang melambangkan landasan operasional Racana yaitu Dasadarma Pramuka.
- h. Tulisan 06.401-06.402 melambangkan nomor Gugus depan yang merupakan bagian dari Kwartir Cabang Sukoharjo.
- i. Tulisan Raden Mas Said dan tulisan Nyi Ageng Serang melambangkan nama Racana Gudep UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terdapat juga makna dari warna yang dipakai oleh Lambang Racana

- a. Warna emas melambangkan kejayaan.
- b. Warna cokelat muda melambangkan struktur air kebutuhan pokok hidup manusia.
- c. Warna cokelat tua melambangkan struktur tanah tempat manusia hidup.
- d. Warna hijau melambangkan *ukhuwah islamiyah*. Warna putih melambangkan kesucian.
- e. Warna hitam melambangkan kekuatan dan sikap rendah hati<sup>46</sup>

Lambang Racana memiliki makna yang mendalam dan mendasar, bahwa menjadi seorang Pramuka, menjadi seorang Warga Negara kesatuan Republik Indonesia harus memiliki dasar, dasar menjadi seorang muslim adalah Rukun Islam, landasan mutlak menjadi Warga Negara Indonesia merupakan berpegang teguh pada Pancasila, menjadi seorang pramuka adalah menepati Darma nya yakni Dasadarma.

Lambang Racana tidak meninggalkan nilai-nilai religiusitas dimana terdapat bentuk yang menandakan ketaatan sebagai seorang umat beragama, bukan hanya menjadi sebuah simbol atau lambang namun juga menjadi sebuah pengingat.<sup>47</sup>

#### 4. Sandi Racana

Sandi Racana merupakan sebuah representasi dari buah pemikiran yang hebat, dimana tercipta melalui sebuah iktiar, setaiap kalimat yang dibuat diawali dengan

---

<sup>46</sup> Ibid. h. 48-50

<sup>47</sup> Wawancara dengan Dewan Kehormatan Pandega 2022 Hanif Ghany Naufal dan Satria Darul Ramadhan, 18 Juli 2022

shalat dua rakaat dan sebelumnya melaksanakan puasa terlebih dahulu. Sandi Racana berisi tentang sifat-sifat dari Anggota Racana Secara Keseluruhan, dimana setiap bait, setiap kata yang ditulis merupakan representasi dari kehidupan anggota di Racana. Dalam Sandi Racana terdapat ketentuan-ketentuan yang menjadikan pedoman bagi Anggota Racana untuk terus berkembang, berakhlak, bebudi pekerti luhur, dan selalu melibatkan Allah dalam setiap langkahnya.<sup>48</sup> adapun isi dan bait bait dari Sandi Racana Sebagai Berikut :

Ya Robbi

Berdiri kami di pangkuan pertiwi

Senantiasa berdzikir kepada-Mu

Hingga terasa getaran-getaran Asma-Mu

Merasuk di relung jiwa nan hampa

Hamba sebut dan sebut selalu Asma-Mu

Memohon Ridho dan ampunan

*Astaghfirullah al- 'adhim*

Di bawah panji tunas kelapa

Nurani kami terpanggil

Batin kami terketuk

Untuk bersatu menyamakan derap dan langkah

Berbakti kepada nusa

Wahai pandu nan beriman

Dalam jiwamu nan sejati

Marilah takwa ditingkatkan

---

<sup>48</sup> Wawancara pribadi dengan kak Muhamad Abdul Wahab 1 Agustus 2022

Dalam bahana kasih

Cintailah alam seisinya

Sayangilah sesama manusia

Wahai pandu nan perwira

Dalam kepatriotanmu

Jagalah kesopanan jadilah kesatria sejati

Ketaatan marilah kita junjung

Sebagai lambang kepatuhan

Suara kawan dengarkanlah

Sebagai wujud kebersamaan

Ikhlas bakti

Rela menolong

Tabah dalam hidup

Adalah ciri kesiapan kita berbakti

Janganlah panduku berkeluh kesah

Tingkatkanlah etos kerjamu

Gembira.....

Dan semangatlah dalam menggapai asa

Panduku adalah insan yang cermat

Bersahaja dalam hidup

Dan tidak berfoya-foya

Tegakkan disiplin dengan arif

Janganlah kau mundur dari tantangan

Teguhkanlah kesetiaanmu

Pandu pertiwi senantiasa bertanggungjawab

Dalam setiap langkah dan kebijaksanaan

Kepercayaan adalah amanah dan keagungan jiwa

Yang dijalankan serta diamankan

Kesucian adalah segala-galanya

Yang menghiasi fikir, ucap dan tindakmu

Amalkanlah ia

Untuk kesempurnaan Panduku

Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan<sup>49</sup>

#### 5. Sikap Dalam mendegarkan Sandi Racana

Sikap yang harus dilakukan ketika pembacaan Sandi Racana bagi seluruh anggota Racana yang menggunakan seragam pramuka lengkap (SPL), diwajibkan untuk sikap sempurna dan memegang Stangan leher/hasduk di tempelkan pada dada sebelah kiri, bagi Anggota Racana, tamu racana, maun unsur yang lain yang tidak menggunakan SPL maka diwajibkan untuk memberikan hotmat.

#### 6. Hymne Racana

Hymne Racana merupakan sebuah karya dari anggota racana sendiri yang memiliki tujuan untuk menjadi pacuan semangat dan pupuk rasa cinta terhadap Racana. Hymne Racana berupa sebuah lagu yang setiap syair nya memiliki makna tersendiri. Sebuah karya dari Kak Dika Mochamad Rizqi dan arransement dari Kak Afif Nur Rosyid, beikut syair dari Hymne Racana

Pramuka Pandega perkasa

Racana UIN Surakarta

---

<sup>49</sup> AD ART, POLMEK, GBHK, & DRAFT ADAT Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2022

Mengemban amanah  
Agama dan bangsa  
Negara adil makmur sentosa

Pramuka Pandega perkasa  
Racana UIN Raden Mas Said  
Mengemban amanah  
Agama dan bangsa  
Negara adil makmur sentosa

#

Berjuang dan mengabdikan demi nusa bangsa  
Mengembangkan Pramuka dan almamater kita Disiplin, berani  
dan setia Demi kejayaan Indonesia

Reff#

Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang

Pramuka Pandega UIN Surakarta

Menepati nilai Dasadarma

Tri Satya itulah janji kita (kembali ke #)<sup>50</sup>

#### 7. Adat tidak tertulis

Terdapat adat yang memang tidak tertulis namun dilaksanakan bagi setiap anggota ragaan, adat tersebut adalah Prosesi Sujud syukur setelah selesai melaksanakan suatu kegiatan atau program kerja, berjabat tangan adat satuan (bukan antara satuan putra dengan putri, hanya pada satuan yang sama).

### **B. NILAI REILIGIUSITAS DALAM PENERAPAN ADAT RACANA**

Dalam Implementasi dari Adat refleksi dari terapan tersebut adalah nilai Religiusitas, Religiusitas merupakan cara seseorang untuk menunjukkan rasa ketaatan nya terhadap Tuhan, diwujudkan dengan, 5 dimensi atau aspek yang akan menjelaskan secara mendetail bagaimana

---

<sup>50</sup> AD ART, POLMEK, GBHK dan Draft Adat Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Surakarta, 2021. H. 17

religiusitas, 5 aspek tersebut adalah, Dimensi Ritual, Dimensi Ideologis, Dimensi Intelektual, Dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensi.

Pada penerapan dari Adat Racana sendiri aspek religiusitas tertanam secara terstruktur, dan memiliki kemampuan masiv untuk mengatur dan memaksa anggota nya untuk bertingkah laku sesuai dengan Nili Religiusitas, Nilai religiusitas adalah aspek dimana adat dan agama akan berjalan beriringan karena dalam Adat terdapat ritual-ritual, terdapat konsekuensi, pemahaman, penerimaan, hal-hal tersebut akan dijelaskan, bagaimana dan apa saja Nilai Religiusitas dalam Adat Racana.

#### 1. Dimensi Ritual

Dimensi ritual merupakan aspek dimana terapan-terapan yang terdapat dalam agama dilaksanakan dan dilakukan secara sadar dan terlihat oleh panca indera.terapan tersebut bisa berupa beribadah ke masjid, menjalankan sholat, pergi ke gereja, menunaikan haji, dan juga amalan lain yang menjadi aspek ritual dari suatu agama. Dalam terapan nya racana memiliki Adat yang menerapkan dimensi ritual, antara lain pada

- a. Prosesi sujud syukur, dimana prosesi ini dilaksanakan pada tiap akhir dari kegiatan besar yang ada di racana, memiliki tujuan untuk menunjukkan rasa syukur dan rasa patuhnya serta terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran terhadap kegiatan yang telah berlangsung dengan baik, dalam prosesi ini dipimpin oleh Pemangku Adat, setelah prosesi ini berakhir akan dilaksanakan saling berjabat tangan dengan tujuan untuk mengucapkan terimakasih dan saling memaafkan terhadap semua kesalahan yang telah terjadi entah disenfaja ataupun tidak
- b. Upacara Pembukaan dan Penutupan kegiatan, pada prosesi ini pemangku adat sebagai pemuka atau penanggung jawab pada wlayah adat akan menjadi pemimpin untuk melaksanakan upacara, pada prosesnya dimensi ritual yang dijalankan adalah mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim* pada upacara pembukaan dan juga pembacaan *Alhamdulillahirabbil'amin* pada upacara penutupan kegiatan. Hal tersebut merupakan yang tertulis di Draft Adat, namun terdapat hal lainyang menjadi kebudayaan atau adat yang tidak tertulis namun dilaksanakan, hal tersebut adalah berdoa bersama-sama pada saat

upacara pembukaan kegiatan, dimana hal tersebut bertujuan untuk menekan kesombongan diri dari anggota, karena semua merupakan pertolongan dari yang maha kuasa. Serta doa kepada kakak-kakak yang telah mendahului kita, untuk menjadi contoh bahwa kuasa semua meruapkan kuasa dari Tuhan

- c. Upacara Adat Renungan Suci, dalam prosesi ini dimensi ritual yang dijalankan antara lain pembacaan ayat suci Al-Qur'an pada saat prosesi upacara, dan doa bersama yang dipimpin oleh pemangku adat. Dimensi ritual ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dari anggota, serta memberikan contoh bahwa Al-Qur'an merupakan tuntunan yang harus dijalankan dan diamalkan
- d. Adat Keluar dan Masuk Sanggar, dalam aturannya keluar dan masuk sanggar harus menjaga nilai dan norma yang ada di racana, keluar dan masuk lingkungan sanggar pun diatur dalam draft adat, dimana pada saat menggunakan seragam pramuka lengkap harus memberikan hormat, jika tidak menggunakan seragam pramuka lengkap cukup dengan mengucapkan salam. Kewajiban yang harus dilakukan dan juga menjadi dimensi ritual adalah mengucapkan salam *Assalamualaikum* pada saat memasuki sangar bakti dan mendahului kaki kanan, serta mengucapkan *Wassalamualaikum* pada saat keluar dari lingkungan sanggar dan mendahulukan kaki kiri, hal tersebut wajib dilakukan dengan tujuan ketika anggota terjun kepada masyarakat dimana setiap tempat yang akan ditinggali, disinggahi atau dijadikan rumah hendaknya pada saat masuk dan keluar juga memberikan penghormatan dengan mengucapkan salam.
- e. Menjalankan Sholat tepat waktu

Menjalankan sholat tepat waktu merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap anggota racana, dan hal tersebut akan diawasi dan diatur oleh pemangku adat sebagai pemangku kebijakan pada lingkungan adat. Menjalankan sholat tepat waktu merupakan adat yang tidak tertulis di draft adat namun menjadi kebiasaan yang sudah berjalan terus menerus, pemangku adat akan memberikan teguran kepada anggota yang tidak menjalankan sholat tepat waktu, dengan teguran dan juga tindakan.

## 2. Dimensi Ideologis

Dimensi ini memiliki maksud penerimaan terhadap sesuatu yang bersifat dogmatis, dalam kegiatan agama hal yang dimaksudkan seperti penerimaan terhadap Tuhan, surga, neraka, dan yang lain. Dalam konteks agama islam dimensi ini menyangkut kepercayaan terhadap kebenaran agamanya. Semua ajaran dalam agama yang menjadi pedoman bagi seluruh lini kehidupan. Dalam dimensi terapan Adat yang menjadi dimensi Ideologis adalah

- a. Penyampaian renungan oleh Pemangku Adat dalam upacara renungan suci, dalam upacara renungan suci akan disampaikan hal-hal yang menjadi doktrin kepada seluruh anggota untuk bersikap, berbuat dan bertindak yang memiliki tujuan untuk merenungi segala sesuatu yang telah dilaksanakan, terdapat perintah-perintah dalam agama juga yang disampaikan oleh pemangku adat sebagai dogma untuk membangun anggota Racana.
- b. Pembacaan sandi Racana, sandi Racana akan dibacakan pada suatu kegiatan tertentu dan juga pada waktu tertentu, seperti pada upacara pembukaan dan penutupan kegiatan, upacara Hari ulang tahun Racana. Dalam penyampaian Sandi Racana di dalamnya terdapat isi atau makna yang tersirat yang terdapat kebenaran terhadap Adat dan juga Agama, Sandi Racana menjadi tuntunanyang bersifat tersirat, dan hal-hal yang tertulis dalam sandi racana dilaksanakan dan dijadikan pedoman oleh seluruh anggota racana. Sandi Racana merupakan representasi dari diri, Organisasi, dan juga Sikap religius Anggota Gerakan Pramuka UIN Raden Mss Said. Sandi Racana berisi tentang akulturasi antara ajaran moral dalam gerakan pramuka, sikap religius. Sandi Racana adalah pokok dari ajaran moralitas, karena dalam sandi Racana terdapat nilai-nilai religiusitas, moral dan memiliki ketentuan-ketentuan yang mengikat serta mengatur, seperti berbudi pekerti luhur sebagaimana di inginkan oleh Gerakan pramuka.

Sandi Racana sendiri dibuat oleh Kak Faiuzzabady pada awal berdirinya Racana dengan tujuan untuk memberikan pedoman dan tuntunan terhadap seluruh anggota racana di masa depan. Proses yang sangat panjang dalam penulisan Sandi Racana, dimana pada setiap bait atau kalimat yang akan dijadikan Sandi, kak Fairuzzabady melaksanakan

sholat dua rakaat dan puasa pada hari tersebut<sup>51</sup>, diceritakan pada saat prosesi pemilihan kata atau proses pembautan Sandi Racana kak Fairuzzabady mendapatkan banyak sekali rintangan, dan beliau sampai melaksanakan sholat istikharah terlebih dahulu sebelum memantapkan niatnya untuk membuat Sandi Racana, pada akhirnya saat Sandi ini sudah selesai dibuat, pada masa sekarang Sandi Racana menjadi warisan terbesar dan paling penting dalam sejarah Racana, karena merupakan karya tangan, pikiran, dan usaha dari seorang Anggota Racana yang sekarang dikenal sebagai *The Founding Father*. Adapun maksud dari Sandi Racna adalah sebagai berikut.

- a) Bait Pertama, menjelaskan bahwa setiap anggota racana harus bersyukur kepada Allah atas seegala yang telah diberikan-Nya, memohon ampunan kepada-Nya di setiap kesalahan dan kehilafa, dan juga memohon ridho dalam menjalankan setiap kefiatan yang ada di Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang.
- b) Bait kedua, menjelasa tentang kesetiaan dan sikap suka rela dalam menjadi keluarga besar dan bagian dari Gerakan Pramuka di lingkungan UIN Raden Mas Said, racana tanpa adanya paksaan dan tekanan dalam mengikuti setiap kegiatan nya, karena sifat, sikap dan prinsip di topang oleh Suka Rela. Biarkan nurani dari setiap anggotanya terpanggil sendiri untuk bersatu menyatukan langkah, untuk senantiasa berbakti kepada ibu pertiwi.
- c) Bait ketiga, sebagai seorang anggota Pramuka khususnya Racana UIN Raden Mas Said, wajib hukumnya untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan, karena hal tersebut merupakan dasar dalam kehidupan bermasyarakat, melalui keimanan dan ketaqwaan setiap anggota akan mendapatkan keselamatan. Bait ini merupakan representasi dari Dasa Darma pertama
- d) Bait keempat, berisi tentang sikap dan sifat dari Anggota Racana, yang mengatur untuk saling mengasihi dan menghormati sesama manusia, menjaga alam semesta cipataan dari Tuhan Yang Maha

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan kak Hanif Ghany Naufal dan kak Muhammad Didin Hafidudin, 27 Juli 2022

Esa, bait ini merupakan representasi dari Dasa Darma kedua cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

- e) Bait kelima berisi tentang sikap kesatria sejati yang senantiasa menjaga kesopanan, dalam hal apapun kesopanan merupakan hal yang mutlak, dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung. Bait ini merupakan representasi dari dasa darma ketiga Patriot yang sopan dan kesatria
- f) Bait keenam, berisi tentang Angot Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said harus taat dan patuh terhadap norma dan adat yang berjalani Racana, Universitas, Masyarakat maupun keluarga. Antara sesama anggota harus saling mengingatkan kepada hal yang bersifat kebaikan dan saling mendengarkan, sehingga terjalin komunikasi yang baik, pada akhirnya jika bait ini dilaksanakan akan membentuk kebersamaan dan *Chemistry* yang kuat. Bait ini merupakan representasi dari dasa darma keempat yakni patuh dan suka bermusyawarah
- g) Bait ketujuh, menjelaskan setiap anggota dari Racana harus ikhlas dalam menjalan bakti atau kepatriotan, tanpa mengharapkan suatu imbalan. Tabah dalam menjalani segala ujian dan persoalan hidup adalah bekal untuk kehidupan di amsa yang akan datang. Bait ini merupakan representasi dari dasa darma kelima yakni rela menolong dan tabah
- h) Baik kedelapan, merupakan penjabaran bahwa setiap anggota Racana harus senantiasa meningkatkan kinerjanya di Racana, sehingga menggapai cita-cita yang di harapkan di Racana, selalu bergembira dalam keadaan apapun, tidak mengeluh dan selalu bersemangat dalam menjalankan apapun. Bait ini merupakan representasi dari dasa darma keenam rajin trampil dan gembira
- i) Bait kesembilan menjelaskan bahwa setiap anggota Racana harus ceramt dalam menjalankan segala sesuat, dan selalu bersikap bersahaja berwibawa dalam hidup serta hemat. Bait ini merupakan representasi dari darma ke tujuh Hemat, Cermat, dan Bersahaja

- j) Bait kesepuluh menjelaskan setiap anggota racana harus selalu menegakan disiplin dengan bijak, bernai menghadapi masalah, dan selalu setia terhadap Racana. Bait ini merupakan representasi dari darma kedelapan yakni Disiplin berani dan setia
- k) Bait kesebelas menjelaskan bahwa setiap anggota harus bertanggung jawab dalam setiap langkah dan tindak tanduk nya, dapat dipercaya dan selalu menepati janji, dapat diandalkan dalam menyapaikan amanah. Bait ini merupakan representas dari darma kesembilan Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- l) Bait ketigabelas, merupakan penutup dari Sandi Racana, dimana sandi Racana dimuli dengan memohon ridho dan ampunan, serta mengucapkan istigfar, pada bait ini menjelaskan bahwa suci dalam perkataan dan perbuatan merupakan hal yang wajib dilakukan, karena harkat dan martabat Racana akan ada di pundak setiap anggota. Menjaga nama baik untuk senantiasa terus berjalan. Bait ini merupakan representasi dari darma kesepuluh

Sandi Racana merupakan tulisan yang bersifat dogmatis, pada setiap tulisan atau kalimat nya bersifat mengikat, mengatur, dan mengarahkan, dasar dalam pembuatan sandi ini adalah Dasa Darma pramuka.. Sandi Racana mejadi rujukan bagi seluruh anggota racana untuk bertindak, bersikap, dan berjalan.<sup>52</sup>

### 3. Dimensi Intelektual

Dimensi ini memiliki arti tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agama nya, serta sejauh mana seseorang menjalani aktivitas untuk semakin menambah pemahman terhadap agamanya. Lebih luas arti dari Dimensi ini menunjukan tingkat pemahaman yang dipeluknya. Ilmu yang dimiliki seseorang yang menjadikan lebihluas wawasan berfikirnya, sehingga setiap perilaku berdasarkan pada nilai agama nya.

Pada dimensi ini terapan adat yang menjadi Implementasi nya adalah Renungngan suci yang dipimpin oleh pemangku adat, pemangku adat akan memberikan pemahaman tentang agama dan mengajak diskusi setiap anggota yang hadir untuk mengetahui

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Kak Hanifah nur Shoimah dan Kak Muhamad Abdul Wahab, 15 Agustus 2022

seberapa paham atau mengetahui tentang nilai dalam agama nya, setiap tingkah laku dalam keseharian dari anggota akan disangkutkkan dengan agama nya.

Dalam terapan lain terdapat juga dalam program kerja bidang mental dan spiritual, yang bekerja sama dengan bidang Pembinaan dan pengaderan anggota. Terdapat kegiatan dengan nama kajian safari Home, kegiatan tersebut penjelasannya adalah, seluruh anggota racana akan menuju ke salah satu rumah dari anggota untuk melaksanakan safari home atau bersilaturahmi, kemudian dalam serangkaian kegiatannya akan ada kajian safari home, dalam kegiatan tersebut akan mendatangkan pemateri yang membawakan dakwah agama, namun jika tidak dapat mengundang pemateri diluar racanan, maka yang akan menjadi pemateri dalam kegiatan ini adalah anggota racana, cakupan materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan tema kegiatan, atau disesuaikan dengan keadaan dalam waktu dekat, materi yang disampaikan akan mengukur seberapa jauh pemahaman anggota terhadap agama nya.

Terapan adat yang lain adalah pelaksanaan Kenaikan Tingkat Golongan Pandega, dalam prosesi Kenaikan Tingkat Golongan Pandega tersebut terdapat hal yang akan mengukur pemahaman seluruh anggota yang akan mengikuti prosesi ini. Hal tersebut akan dilaksanakan pada pengisian SKU (Syarat Kecakapan Umum) atau lebih tepatnya ujian SKU kepada penguji yang telah ditunjuk oleh reka kerja, dalam poin sku yang menjadi tolak ukur dari pemahaman setiap anggota terhadap agama yang dianutnya adalah pada poin 1 aspek Sprititual, didalam SKU tersebut memuat tentang seluruh aspek dasar dalam agama islam, antara lain

- a) Penjelasan tetnang Rukun Iman dan Islam
- b) Sholat (Jama' dan Qasar)
- c) Puasa
- d) Tata cara mengurus Jenazah
- e) Zakat
- f) Penjelasan tentang ayat Al-Qur'an dan Hadist<sup>53</sup>

#### 4. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini menjelaskan tetnang seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman religius, dalam islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doa nya sering terkabul, dan perasaan tentram bahagia. Wujud dalam dimensi ini adalah

---

<sup>53</sup> Syarat Kecakapan Umum (SKU) Kenaikan Tingkat Golongan Pandega Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang, h. 1

- a) pelaksanaan dan aturan tentang sholat 5 waktu, pelaksanaan sholat lima waktu wajib dilaksanakan oleh anggota, apabila anggota berada pada lingkungan sanggar dan sedang menjalani kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan, maka pelaksanaan sholat lima waktu akan dilaksanakan berjamaah di sanggar, dengan di imami oleh pemangku adat atau ketua dewan racana atau anggota yang berada di lingkungan sanggar. Pelaksanaan sholat berjamaah tersebut memiliki tujuan untuk terus meningkatkan ketaqwaan dan keimanan terhadap Tuhan. Sholat berjamaah di sanggar kerap kali dilakukan dan dilaksanakan dengan *Khusu'*, setiap anggota yang meninggalkan atau tidak mensegerakan sholat akan mendapatkan teguran dari Pemangku Adat, sebagai wujud mengingatkan untuk senantiasa menjaga keimanan dan ketaqwan
- b) Pelaksanaan sujud syukur, merupakan prosesi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan setelah upacara adat penutupan kegiatan dilaksanakan, dengan tujuan untuk menambah rasa syukur setiap anggota, utamanya adalah untuk mensyukuri karena kegiatan yang telah dijalani dapat berjalan dengan baik. Dalam prosesi sujud syukur dipimpin oleh Pemangku Adat dan diikuti oleh seluruh elemen anggota, pengurus, dan juga alumni. Wujud dalam rasa syukur selalu dilaksanakan dengan sujud syukur oleh Racana, dan sudah menjadi budaya dan kesepakatan bersama, prosesi ini tidak tertulis dalam Draft Adat atau termasuk dalam adat yang tidak tertulis

#### 5. Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini merupakan suatu komitmen dari seseorang dalam menjalani ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, seperti menolong sesama, bersikap jujur, mau berbagi, dan yang lain. Dimensi ini sama seperti aspek sosial karena pada terapan nya bersinggungan dengan orang lain, juga merupakan manifestasi kehidupan masyarakat. Aspek ini terapan nya berbeda dengan aspek ritual karena terapan pada aspek ini lebih kepada aspek sosial masyarakat, berikut merupakan Terapan Adat yang masuk dalam lingkup Dimensi Konsekuensi,

- a) Satuan Terpisah, satuan terpisah merupakan suatu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi seluruh anggota racana, pada terapan nya Pemangku Adat akan mengawasi kegiatan ini berjalan dengan baik atau tidak. Terdapat konsekuensi jika Satuan Terpisah tidak berjalan, mulai dari teguran lisan hingga bentuk konsekuensi lain. Satuan terpisah merupakan pemisahan antara satuan putra dan satuan putri, sebagai contoh dalam kehidupan

sehari-hari anggota racana sangat dilarang untuk Berjabat tangan berbeda satuan, berboncengan dengan satuan lain, atau melakukan hal lain yang berhubungan dengan kontak fisik berbeda satuan. Kemudian terdapat juga terapan lain dari satuan terpisah, yakni pemisahan kepengurusan, di Racana pengurus akan dibagi menjadi 2 yakni Pengurus Raden Mas Said untuk satuan putra dan pengurus Nyi Ageng Serang sebagai satuan putri, Ketua dewan Racana Raden Mas Said Ketua Dewan Racana Nyi Ageng Serang, Pemangku Adat Raden Mas Said dan Pemangku Adat Nyi Ageng Serang. Dalam terapan nya memang terdapat pemisahan, namun secara kewajiban sebagai pengurus sama, karena penyusunan program kerja dan pelaksanaannya juga dilaksanakan bersama, hanya saja terdapat pemisahahan dengan tujuan untuk melaksanakan adat. Tujuan dari Satuan Terpisah adalah menjaga kesucian dan marwah organisasi, menjaga kaum perempuan, serta membatasi adanya hubungan yang berlebihan dalam satu organisasi, selain itu terapan dalam satuan terpisah merupakan manifestasi dari perintah Gerakan Pramuka yang mengatur tentang adanya atuan terpisah.

- b) Pemberlakuan jam malam bagi anggota Nyi Ageng Serang (Putri), pada Terapan Adat ini dilaksanakan oleh seluruh anggota satuan putri, seluruh anggota satuan putri diwajibkan untuk pulang kerumah masing-masing, kost, pondok atau yang lainnya, atau pada artian sempit adalah meninggalkan lingkungan kampus pada pukul 21.00, hal ini memiliki tujuan untuk menjaga anggota satuan putri agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, terapan ini bisa dihilangkan pada waktu tertentu dan dengan syarat ketentuan yang berlaku, syarat terapan ini dapat dihilangkan pada suatu waktu adalah, terdapat kegiatan yang mengharuskan menginap di lingkungan kampus, dan sudah mendapatkan izin dari orang tua atau wali serta pembina gugus depan, dan kewajiban bagi Racana adalah menyiapkan tempat untuk transit dari anggota satuan putri.
- c) Larangan merokok di lingkungan dalam sanggar, larangan ini pertama kali muncul pada tahun 2008 pada saat masa Pemangku Adat Mbah Rohas<sup>54</sup>, aturan ini muncul karena banyaknya anggota satuan putri yang terganggu akan asap rokok di dalam sanggar bakti, hingga menjadikan kesepakatan bersama pada musyawarah racana 2008 untuk melarang anggota satuan

---

<sup>54</sup> Wawancara pribadi dengan kak Hanif Ghany Naufal, 19 September 2022

putra merokok di lingkungan dalam sanggar, adat ini merupakan adat yang tidak tertulis dalam draft adat namun menjadi kesepakatan bersama yang akhirnya ditulis pada aturan di lingkungan sanggar.

- d) Bakti Sosial, pada terapan adat ini merupakan serangkaian dari Kenaikan Tingkat Golongan Pandega, yang menjadi poin SKU yang wajib di ujikan dan di praktekan pada masyarakat, Bakti Sosial umumnya di lakukan oleh anggota racana pada prosesi Pengembaraan Pandega, dimana peserta pandega di kirim ke suatu tempat dengan jalan kaki hingga mencapai titik yang di instruksikan oleh Reka Kerja, setelah itu peserta akan melakukan bakti sosial selama waktu yang ditentukan oleh reka kerja.

Paparan diatas merupakan nilai religiusitas menurut reori dari Glock & Stark dimana terdapat lima dimensi yang menjadikan Religiusitas berjalan dengan baik, Religiusitas menurut Glock & Stark adalah suatu wujud ekspresi dari seseorang untuk menggambarkan bagaimana tingkat ketaatan nya terhadap agama dan Tuhan nya.

Selain paparan diatas terdapat juga Pengertian atau arti dari Sandi Racana yang menjadi acuan tingkah laku anggota racana, dalam prosesnya aturan yang tertulis atau tersirat dalam sandi racana dijalankan oleh seluruh anggota, kalimat yang tersampaikan dalam sandi racana mengatur seluruh anggota racana untuk bertindak, berlaku, dan berfikir, semua aturan yang ada dalam sandi racana bersifat mengatur secara tersirat dimana di dalam sandi racana terdapat Dasa Darma yang menjadi dsara dari terbentuknya sandi Racana, dasa darma tersebut memiliki peranan penting dalam religiusitas, karena mencakup lima dimensi yang disampaikan oleh Glock & Stark. Berikut merupakan Dasa Darma dan wujud kegiatan yang menjadi implementasi dari Dasa Darma,

1. Takwa Kepada Tuhan Yang maha Esa

Kegiatan di Racana yang mengandung nilai pada Dasa Darma nomor satu antara lain

- a) Tahsin
- b) Tadarus Al-Quran
- c) Iftar Ramadhan
- d) Pengajian Akbar

2. Cinta Alam dan Kasih sayang Sesama Manusia

Kegiatan Racana yang memiliki Nilai Dasa Darma Kedua adalah

- a) Dana Social
- b) Bakti Sosial
- c) Desa Binaan

3. Patriot yang Sopan dan Kesatria
  - a) Kenaikan Tingkat Golongan Pandega
  - b) Orientasi Kepramukaan
  - c) Pandega Calon
4. Patuh dan Suka Bermusyawarah
  - a) Musyawarah Racana
  - b) Sidang pleno I & II
  - c) Rapat Kerja
  - d) Sosialisasi Program Kerja
  - e) Sosialisasi Administrasi Racana
5. Relia Menolong dan Tabah
  - a) Dana Social
  - b) Bakti Sosia
  - c) Desa Binaan
6. Rajin Terampil dan Gembira
  - a) Pelatihan Desain Grafis
  - b) Album Kenangan Racana
  - c) KOIN Racana (Konten Informasi Racana)
  - d) Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar (KMD)
  - e) Kursus Pembina Pramuka Mahir Lanjut (KML)
  - f) Bina Satuan
7. Hemat Cermat dan Bersahaja
  - a) Dana Social
  - b) Musyawarah Racana
  - c) Sidang Pleno I & II
8. Disiplin Berani dan Setia
  - a) Kenaikan Tingkat Golongan Pandega
  - b) Lomba Bina Tangkas Penggalang
  - c) Lomba Kecerdasan dan Ketangkasan Pramuka Penggalang Penegak
  - d) Protokoler
9. Bertanggungjawab dan Dapat Dipercaya
  - a) Seluruh Kerekaan yang ada di Racana
  - b) Kewirausahaan
  - c) Kenaikan Tingkat Golongan Pandega

## 10. Suci dalam Pikiran Perkataan dan Perbuatan

- a) Menjaga kesopanan pada lingkungan sanggar
- b) Menjaga tutur kata antar anggota
- c) Menjalankan Adat Racana

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi dari Nilai Religiusitas dalam Adat racana berjalan beriringan dan berkesinambungan, dimana aspek dan dimensi yang menjadi titik Implementasi Nilai Religiusitas dalam Adat dapat dilihat dan diamati. Penerapan Adat di Racana tidak lepas dari Nilai Religiusitas, karena pada dasarnya Religiusitas merupakan cara mengekspresikan wujud ketaatan nya terhadap Agama dan Tuhan nya, dan Adat memberikan ritual-ritual atau aturan untuk mengekspresikan Religiuitas, dalam terapan dari Adat Terdapat konsekuensi jika Adat tidak dijalankan dengan sebenar-benarnya, berikut konsekuensi dari Kesepakatan Musyawarh Racana 2022 tetnang pelanggaran Adat,

### 1. Bagi Anggota Racana

- a. Pelanggaran yang dilakukan oleh Anggota Racana akan diberikan sanksi oleh Pemangku Adat dan atau Dewan Kehormatan Pandega.
- b. Bentuk-bentuk sanksi berupa:
  - a) Teguran secara lisan
  - b) Teguran secara tertulis
  - c) Dinonaktifkan sementara dari keanggotaan Racana
  - d) Diberhentikan dari keanggotaan Racana.

Untuk 2 poin c) dan d) akan dikomnikasikan dengan Dewan Kehormatan Pandega atas usul Pemangku Adat dan kemudiand dikoordinasikan dengan Pembina.

### 2. Selain Anggota Racana

Pelanggaran yang dilakukan oleh selain Anggota Racana, Dewan Racana akan meminta pertanggungjawaban dari yang bersangkutan

Demikian Penelitian ini, harapan kami semoga Gerakan Pramuka memiliki pendidikan dan jenjang yang mengatur hingga seluruh anggota dari Gerakan Pramuka terjun ke masyarakat. Karaena menjadi anggota Gerakan Pramuka bukan hanya pada masa sekarang namun hingga bermasyarakat, pendidikan dalam gerakan pramuka semoga lebih mendalam untuk menuntaskan Tribina Gerakan Pramuka, Bina diri, Bina Satuan, dan Bina Masyarakat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Maka dari penulisan skripsi diatas dapat di simpulkan bahwa:

1. Adat di Racana merupakan suatu tuntunan yang bersifat mutlak, semua tingkah laku diatur didalamnya dengan tujuan untuk membentuk karakter yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai dalam Gerakan Pramuka, Kehidupan sosial masyarakat, dan dalam kehidupan sebagai akademisi serta berdasarkan pada Tri Darma Gerakan Pramuka yakni Bina diri, bina satuan, dan bina masyarakat Hal- hal yang mengenai Adat tercantum dalam Draft Adat Racana, yang di sahkan melalui Musyawarah Racana/ Musrac yang dilaksanakan setiap tahun.

Dalam penerapan Adat di Racana tidak lepas dari prinsip Keagamaan, karena berpegang teguh pada landasan idiil yakni Pancasila. Berikut Adat yang ada di Racana. Terdapat tuntunan dalam yang tertulis dalam draft adat maupun tidak tertulis. Penerapan dari Adat Racana wajib, selama masih mengenakan Seragam Pramuka dengan Lambang *Badge* Racana, maka wajib hukumnya mentaati segala peraturan yang ada di dalam draft Adat.

2. Implementasi Nilai Religiusitas dala Adat Racana terdapat lima dimensi yang mencakup semua unsur dalam adat racana, seluruh tingkah laku dan pola kehitupan dari anggota ditur didalamnya, 5 dimensi tersebut adalah Dimensi Ritual, Dimensi Ideologis, Dimensi Intelektul, Dimensi Pengalaman, Dimensi Konsekuensi, dimana pada terapan nya Adat Racana menakup lima dimensi tersebut, utamanya dalam Sandi Racana, dimana 5 dimensi tersebut dicakup menjadi satu, dan sandi racana menjadi dasar atau pedoman dari tingkah laku anggota secara keseluruhan. Semua sikap sifat dan tingkah laku di Racana terdapat aturan yang mengikat, dan Pemangku Adat menjadi Pelaksana penanggung jawab pada lingkungan Adat, pada saat Adat tidak dapat berjalan dengan baik Pemangku Adat akan memberikan Konsekuensi sesuai dengan kesepakatan yang sudah di sepakati bersama.

#### B. Saran

Adapun saran yang akan peneliti berikan terkait dengan penulisan skripsi ini: peneliti berharap semoga dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan ilmu yang ada dalam penelitian tersebut.

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ilmiah banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Penulis berharap semoga apa yang sudah dipersembahkan akan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca dan umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- AD ART Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2021.
- AD ART, POLMEK, GBHK dan Draft Adat Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said Surakarta, 2021. H. 17
- Amran Amir, *Motif Penganiayaan Imam Masjid di Luwu Pelaku tak Terima Ditegur Saat Hampir Tabrak Korban*, diakses dari Kompas.com, pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 02.05 WIB.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Racana Raden Mas Said Nyi Ageng Serang UIN Surakarta.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta, 2020.
- Anggaran Dasar Kwartir Nasional Musyawarah Nasional tahun 2019.  
Anggaran Dasar Kwartir Nasional Musyawarah Nasional tahun 2019.
- Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Kwarnas tahun 2019.  
Asha, Lukman, *Pendidikan Kepramukaan*, (Curup : Lembaga Penerbit dan Percetakan STAIN Curup, 2015), h. 1
- Dahlina, Merry, “*Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Induk Lambaro Aceh Besar*” (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018) h. 3.
- Draft adat merupakan suatu nama yang digunakan dalam Musyawarah Racana, dalam hal ini Racana masih menggunakan kata draft yang bukan berarti sesungguhnya, akan tetapi merujuk pada arti atau makna yang lain.
- H. Una Kartawisastra, *Stratgi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta:P3G Depdikbud, 1980).  
<http://blogdee.blogspot.com//2011/03/macam-macam-nilai-menurut-prof.html>  
<http://rumahbelajarpsikologi.com> diakses pada tanggal 21 Agustus 2022 pukul 00:01  
<https://pelayananpublik.id> diakses pada tanggal 10 Agustus 2022 pukul 20.24  
<https://quran.kemenag.go.id/surah/24> diakses pada 2 September 2022 pukul 18.33
- Hukmana, Siti Yokma, *Angka Kriminalitas Naik pada Awal 2021*, diakses dari Medcom.id, pada 10 Januari 2022, pukul 02.40 WIB.
- Kastwardi, EM, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 1993).
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta :2014
- Maarif, Syamsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 114  
Materi Pramuka Penegak

- Meiliya, Siska, “*Implementasi Kepramukaan dalam mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anggota Racana Ki/Nyi Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Surakarta*” (Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019) h. 10.
- Mukhlis, Moh. Imam, “*Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Sukun Malang*” (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016) h. 1.
- Mulyana, Rohman, *Mengartikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), h.21
- Nafisul Atho’ dan Arif Fahrudin, *Hermeneutika Transdental, Dari kongfirugasi Filosof Menuju Praktis Islamic Studies, Ir Ci Sod* (Yogyakarta: 2003), hal. 14.
- Nisa, Khoirotun, “*Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Dalam Pembentukan Karakter Bekerja Keras Anggota*” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2019), h. 15.
- Pengaruh faktor religiusitas terhadap Perilaku kenakalan remaja di lingkungan masyarakat
- Purnomo, Eko Hendri, “*Peran Kepramukaan dalam Pembinaan Akhlak Peserta Disik Madrasah Aliyah (MA) Ma’arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan*” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.783
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) h.239-240
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)", (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. IX, h.329
- Suprayoga, Imam, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 167.
- Syamsul Bakri, *Dakwah, Sufisme Jawa dan Potret Keberagaman di Era Milenial berbasis Kearifan Lokal*, Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Volume 05 Nomor 02, 2019.
- Thoha, M.Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, h.61
- Undang-undang no. 12 tahun 2012, Pasal 1 ayat 9
- W.J.S. Purwadaminta, *Kampus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 677
- Wawancara dengan kak Hanif Ghany Naufal dan kak Muhammad Didin Hafidudin, 27 Juli 2022
- Wawancara dengan Kak Hanifah nur Shoimah dan Kak Muhamad Abdul Wahab, 15 Agustus 2022
- Wawancara pribadi dengan Kak Ananda ayu Nur Fadhillah selaku Ketua Dewan Racana putri, 21 Agustus 2022
- Wawancara pribadi dengan kak Hanif Ghany Naufal selaku purna Pemangku Adat 2019
- Wawancara Pribadi dengan Kak Hanif Ghany Naufal, 27 Juli 2022

Yulia, *Buku Ajar Hukum Adat*, (Lhokseumawe: UNIMAL PRESS, 2016).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Arief Nur Rohaman

NIM : 171121014

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Tempat/Tgl. Lahir : Boyolali, 20 Februari 2000

Alamat : Dangean RT 03/RW 01, Kelurahan Gedanan, Kecamatan Cepogo,  
Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

Nama Ayah : Suryadi

Nama Ibu : Musiyah

Pendidikan : 1. SD Gedangan 1  
2. SMP N 1 Cepogo  
3. MAN 1 Boyolali  
4. IAIN Surakarta 2017

Pengalaman : Pramuka

Organisasi : 1. Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang UIN Raden Mas Said  
2. Paskibra MAN 1 Boyolali  
3. PPI KABUPATEN BOYOLALI 2015

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Hanif Ghany Naufal  
Umur : 22 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
2. Nama : Muhammad Didin Hafi Dudin  
Umur : 21 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
3. Nama : Pratama Ananda Ayu Nurfadilah  
Umur : 20 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
4. Nama : Hanifah Nur Shoimah  
Umur : 22 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
5. Nama : Muhamad Abdul Wahab  
Umur : 27 Tahun  
Pekerjaan : Tenaga Pendidik

## Lampiran-lampiran

### Kegiatan Pembinaan Anggota



### Upacara Pelepasan Delegasi



## Upacara Penerimaan Delegasi



## Upacara Adat Pembukaan Kegiatan (Desa Binaan)



**Kegiatan Lomba 17 Agustus di Desa Binaan**



**Kegiatan Bakti Sosial di Desa Binaan**





**Persiapan Bakti Sosial Tanam Pohon di Desa Binaan**



### Kegiatan Family Gathering



### Kegiatan Iftar Tahsin dan Tadarus



### Upacara Adat Pembukaan Kegiatan (KMD)



### Pembacaan Sadni Racana Pada Upacara Adat Pembukaan (LK2PP)



## Upacara Adat Penutupan Kegiatan (LK2PP)



## Prosesi Sujud Syukur Setelah Kegiatan (LK2PP)



### Upacara Adat Pembukaan Kegiatan Pelantikan Kepengurusan



### Upacara Adat Penutupan Kegiatan Pelantikan Kepengurusan



## Kegiatan Sidang Pleno I



## Upacara Penerimaan Pandega Tamu





**Upacara Renungan Suci**

